

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM *SURAU DAN SILEK***

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat*

*Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)*

*Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*



**OLEH**

**PUPUT JUNIATI**

**NIM.17531111**

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

**2021**

Hal : Pengajuan Skripsi  
Kepada Yth,  
Bapak Rektor IAIN Curup  
Di  
Curup

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah diadakan perbaikan dan pemeriksaan, maka kami berpendapat bahwa skripsi yang di ajukan oleh :

Nama : **Puput Juniati**  
Nim : **17531111**  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah  
Judul Skripsi : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM SURAU DAN SILEK**

Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikianlah pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb


Curup, April 2021

Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Nelson, S.Ag., M.Pd I  
NIP 19690504199803 1 006

  
Guntur Putra Jaya, S.Sos., MM  
NIP 19690413 199903 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. DR. AK. GANI No.01 KOTAK POS 108 TELP (0732) 21010 – 217759 FAX 21010  
Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> Email : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : 460 /In. 34 /I/FT/PP.00.9/ /2021

Nama : Puput Juniati  
NIM : 17531111  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Film Surau dan Silek

Telah di Munaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN)  
Curup, pada:

Hari/Tanggal : Selasa 27 April 2021

Pukul : 11.00 – 12.30 Wib

Tempat : Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 01 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah.

Curup, 2021

**TIM PENGUJI**

Ketua,

**H. Nelson, S.Ag., M.Pd.I**  
NIP. 19690504 199803 1 006

Sekretaris,

**Guntur Putra Jaya, S.Sos., MM**  
NIP 19690413 199903 1 005

Penguji I,

**Abdul Rahman, S.Ag., M.Pd.I**  
NIP 19720704 200003 1 004

Penguji II,

**Mirzon Daheri, MA.Pd**  
NIP 19850211 201903 1 002

Mengetahui,  
Dekan



**Dr. H. Ifnaldi Nural, M.Pd.**  
NIP 19650627 200003 1 002

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Puput Juniati

Nim : 17531111

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Film Surau Dan Silek”** belum pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi mana pun.

Apabila dikemudian hari pernyataan itu tidak benar saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 29 Maret 2021

Penulis



**Puput Juniati**  
**Nim.17531111**

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'allaikum Wr. Wb*

Alhamdulillah syukur penulis persembahkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini dengan judul “**Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Film Surau dan Silek**”

Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia kepada kehidupan yang penuh rahmat dan maqhfiroh dari Allah SWT. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) Di Institut Agama Islam Negeri (IAIN CURUP) Dalam penulisan Skripsi ini penulis merasa banyak mendapat dan bimbingan dari berbagai pihak oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M. Ag., M. Pd, sebagai rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M. Pd, sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Curup.
3. Bapak Dr. Deri Wanto MA, sebagai Ketua Prodi PAI IAIN Curup.
4. Bapak Nelson, S. Ag., M. Pd. I, sebagai Pembimbing I
5. Bapak Guntur Putra Jaya, S. Sos., MM, sebagai Pembimbing II
6. Bapak Masudi., M. Fil. I, sebagai Pembimbing Akademik yang senantiasa membantu dalam penyelesaian studiku.

7. Bapak dan Ibu dosen, karyawan dan karyawan perpustakaan dan segenap aktivitas akademik IAIN Curup, yang telah memberikan bekal ilmu dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi.
8. Terimakasih kepada Almamaterku tercinta, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Curup.

Jika dalam penulisan skripsi ini terdapat kesalahan, baik penyampaian kalimat, kata dan tulisan yang tidak menyangkut pembahasan, ataupun tak seperti yang diinginkan. Dan rasa puas penulis pun terucap, jika kritik dan saran disampaikan secara langsung kepada penulis yang sifatnya membangun dan demi perbaikan dimasa yang akan datang. Mudah-mudahan penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca khususnya dalam pengembangan generasi muda atau bangsa di masa mendatang.

*Wassalamu'allaikum Wr. Wb*

Curup, 29 Maret 2021

Penulis

**PUPUT JUNIATI**

NIM: 17531111

***Motto***

**Selama ada keyakinan, semua akan  
menjadi terasa mudah**

## *PERSEMBAHAN*

Dengan segala puja dan puji syukur pada Tuhan yang Maha Esa dan atas dukungan dan do'a dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya haturkan rasa syukur dan terimakasih saya kepada:

1. Allah SWT karena hanya atas izin dan karunia-Nyalah maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya.
2. Kedua orang tuaku yang tercinta (Bapak Sutrisno dan Ibu Sumarni), ini anakmu mencoba memberikan yang terbaik untukmu. Betapa diri ini ingin melihat kalian bangga padaku. Betapa tak ternilai kasih sayang dan pengorbanan kalian padaku. Terimakasih yang telah memberikan kasih sayang dan selalu mendo'akan anakmu ini dan mengajarkan arti kehidupan yang sebenarnya hingga anakmu ini bisa mencapai cita-cita yang anakmu inginkan.
3. Teruntuk orang tua keduaku di tanah rantau ( Ustadz Dr. Yusefri., M. Ag dan Umi Sri Wihidayati., M.H.I) yang selalu mendukung dan memberi semangat serta do'a agar selesainya skripsi ini.
4. Teruntuk saudariku mbak dan adikku tersayang (Desi Novitasari dan Sabila Rizky Fitriani) yang selalu membuatku selalu semangat untuk terus menyelesaikan skripsi ini.



5. Teruntuk keponakan ku tersayang (Ramadhanis Rasyidan Ahnaf dan Rafasya Muhammad Ataya) yang selalu membuatku untuk terus semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Teruntuk my best spesial yang selalu membuatku semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Teruntuk Keluarga Cemara ( Mba Titik Handayani, Mba Lilis Hidayah, Mba Aris Mujiasih, Kak Sigit Santoso, Kak Yoga Pratama Putra, Nadila Izmi Latifah, Desi Natalia Lestari, Puji Rahayu, Miswanto, Jimmy Arianto, M. Wahyu Saputra, dan Ahmad Aprilianto) yang membuatku semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Teruntuk teman-temanku ( Puji Tri Lestari, Eva Fitriani, Rizky Fadila, Reni Evni Erlinda, Dwi Apriyaningsih, Liawati, Indah Istiqomah, Nurhalizah, Elni Solekah dan yang lainnya) terimakasih telah memberi semangat sehingga skripsi ini terselesaikan.
9. Ucapan terimakasih kepada teman-teman seperjuanganku angkatan 2017 yang telah memberi motivasi kepada penulis dalam penulisan skripsi ini. (teman seperjuangan prodi PAI, KKN angkatan 2017, PPL angkatan 2017)
10. Teruntuk mbak-mbak ku (Reni Puspa Wulandari, Maratun Soleha, Titis Wahyu Wijayanti, Nur Khotimah, Hety Kurniasani) terimakasih selalu memberi semangat sehingga skripsi ini terselesaikan.
11. Teruntuk adik-adikku (Yuyun Yulianti, Peni Nopianti, Rini, Linda, Nuri Susi Juniasih, Hikmatun Nazila, Rosi Afriyani, Nike Maulida, Salsavela

Meilanda, Aria Sofa, Sulinda, Arju Badrotinnajah, Leka Karlenah) terimakasih telah memberi semangat sehingga skripsi ini terselesaikan.

12. Sanak sekeluarga yang dimanapun mereka berada, serta semua pihak yang ikut membantu, baik moril maupun materil sehingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.

## ABSTRAK

### **Puput Juniati (17531111) Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Film Surau Dan Silek**

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam sebuah pembaharuan dan perubahan bagi setiap kehidupan manusia. Pendidikan telah terbukti bahwa mengembangkan sumber daya manusia yang merupakan karunia Allah SWT serta memiliki kemampuan untuk mengembangkan nilai-nilai pendidikan sehingga manusia semakin beradab. Terutama peran pendidikan Islam sangat penting dalam kehidupan manusia yang menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam di dalam pribadi manusia yang terwujud dalam perbuatan. Islam merupakan agama yang di ridhoi Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari yang segala sesuatunya diatur oleh Islam, dalam hal ini dapat diambil nilai-nilai pendidikan Islam yang menjadi dasar tingkah laku umat Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam film Surau dan Silek. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (Library). Sumber data primer adalah film Surau dan Silek. Sedangkan data sekundernya berupa buku-buku yang mengenai pendidikan Islam, internet, karya ilmiah atau tulisan yang berbicara tentang nilai-nilai pendidikan Islam seperti nilai aqidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Pengumpulan data dengan teknik pustaka, simak dan catat dan menggunakan metode analisis dan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini yang terdapat dalam film Surau dan Silek bahwa nilai-nilai pendidikan Islam dalam film Surau dan Silek sebagai berikut: secara garis besar dapat di bagi dalam tiga bagian yaitu: *Pertama*, nilai aqidah yaitu: 1) berserah diri kepada Allah dengan bertauhid, 2) taat dan patuh kepada Allah, 3) menjauhkan diri dari perbuatan syirik. *Kedua*, nilai Ibadah yaitu: 1) ibadah *mahdhah*, yaitu sholat 2) ibadah *ghoiru mahdhah* yang meliputi kalimat thayyibah, senyum, berbagi ilmu pengetahuan, menuntut ilmu. *Ketiga*, nilai Akhlak yaitu: 1) Akhlak *mahmudah* yang meliputi akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap sesama, 2) akhlak *madzmumah* (akhlak tercela).

**Kata Kunci:** Nilai-nilai Pendidikan Islam, Film Surau dan Silek.

## DAFTAR ISI

<b>Halaman Judul .....</b>	<b>i</b>
<b>Halaman Pengajuan Skripsi .....</b>	<b>ii</b>
<b>Halaman Pengesahan.....</b>	<b>iii</b>
<b>Halaman Persyaratan Bebas Plagiasi .....</b>	<b>iv</b>
<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>v</b>
<b>Motto .....</b>	<b>vii</b>
<b>Persembahan .....</b>	<b>viii</b>
<b>Abstrak.....</b>	<b>xi</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>xii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah .....	8
C. Pertanyaan Penelitian .....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Konsep Pendidikan Islam.....	11
B. Nilai-nilai Pendidikan Islam .....	18
C. Konsep Film .....	30
D. Penelitian Relevan.....	36

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	38
B. Jenis Data dan Sumber Data .....	39
C. Teknik Pengumpulan Data.....	39
D. Teknik Analisis Data.....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Biografi Sutradara .....	41
B. Latar Belakang Sutradara Film .....	42
C. Sinopsis Film Surau dan Silek .....	44
D. Temuan dan Pembahasan Penelitian .....	45
1. Nilai-nilai Aqidah atau Tauhid.....	46
2. Nilai-nilai Ibadah.....	55
3. Nilai-nilai Akhlak.....	61
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	69
B. Saran-saran .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses dalam memanusiakan manusia dari masa kejadiannya secara bertahap yang dilakukan oleh orang dewasa secara sadar dan penuh rasa tanggung jawab untuk menjadi manusia sempurna. Pendidikan selalu mengalami perubahan dan pembaharuan dari zaman ke zaman, pendidikan saat ini merupakan perkembangan pendidikan yang terjadi sebelumnya.

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dijalani secara individu (perorangan), kelompok atau suatu lembaga untuk mencapai tingkat kedewasaan atau tingkatan hidup yang lebih tinggi dalam arti mental. Meskipun kenyataannya tidak jauh berbeda dalam perkembangan pendidikannya.<sup>1</sup>

Dalam UU no 20 Th 2003, pendidikan merupakan usaha akan kesadaran serta rencana untuk menciptakan proses pembelajaran siswa yang aktif dan dapat mengembangkan potensi diri dalam spiritual agama, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak terpuji, dan keterampilan penting lainnya yang nantinya bermanfaat dan bisa diperlukan untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup> Tentunya kekuatan kodrat pada aKekuatan

---

<sup>1</sup> Nuzuar, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Curup: LP2 STAIN Curup, 2012), h. 1

<sup>2</sup> Nuzuar, *Ibid.*, h. 3

kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka menjadi manusia dan masyarakat yang selamat dan bahagia.<sup>3</sup>

Pendidikan merupakan bentuk kegiatan manusia dalam kehidupannya dengan tujuan tertentu yang akan dicapai, dengan tujuan bersifat abstrak sampai dengan yang khusus dengan pencapaian tujuan yang lebih tinggi.

Pendidikan ialah pengalaman belajar langsung dengan lingkungan dan sepanjang hidup, serta situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan perorangan.<sup>4</sup> Pengertian sederhananya pendidikan merupakan usaha manusia dalam membina kepribadiannya sesuai dengan nilai pada masyarakat dan budaya. Istilah pendidikan dalam pendidikan disebut *Pedagogie* berarti bimbingan/pertolongan yang diber dengan sengaja oleh orang dewasa agar menjadi dewasa.

Pendidikan yaitu proses dalam upaya memanusiakan manusia. Dalam islam manusia adalah “khalifah” atau disebut sebagai wakil Allah di bumi yang mengatur dan bertanggung jawab akan kelestarian serta perkembangan alam semesta, peraturan, peradaban yang bertumpu akan kebenaran/keadilan pada Al-Quran sebagai “Sunnatullah”, dan menghindari kezaliman yang memungkinkan eksploitasi manusia terhadap manusia.<sup>5</sup>

Pendidikan pada sejarah peradaban anak manusia merupakan komponen kehidupan yang utama. Kegiatan terus berjalan sejak manusia lahir hingga ia berakhir didunia ini. Pendidikan diproses oleh Allah saat menciptakan Adam di

---

<sup>3</sup>Nuzuar, *Ibid.*, h. 3

<sup>4</sup>Redja Mudyahardjo *Pengantar Pendidikan*, ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h 3

<sup>5</sup>Muhammad As Said, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2011), h. 10

surga, saat ia mengerjakan nama-nama yang para malaikat sendiri pun sama sekali belum mengenalnya.<sup>6</sup>

Dengan demikian, pendidikan menempati posisi yang strategis karena mempunyai 4 potensi yang berpengaruh secara mendalam terhadap kehidupan masa depan. *Pertama*, pendidikan mampu menyediakan wahana yang teruji untuk implementasi nilai-nilai masyarakat yang dinamis sehingga menculah hasrat pada masyarakat yang kemudian menimbulkan nilai-nilai baru. *Kedua*, pendidikan dapat berfungsi untuk menyelesaikan masalah sosial tertentu. *Ketiga*, pendidikan memberikan kemampuan untuk menerima dan mengimplementasi alternatif-alternatif baru. *Keempat*, pendidikan dijadikan oleh masyarakat sebagai cara untuk membimbing seseorang selama masa perkembangannya dan hal itu membuatnya terdorong untuk memberikan kontribusi bagi kehidupan hari esok yang lebih baik. Keempat potensi ini dalam pendidikan Islam sangat menentukan Keempat potensi ini dalam pendidikan Islam sangat menentukan arus gerak dari fungsi kontributif pendidikan Islam terhadap bangunan peradaban Islam.<sup>7</sup>

Maka pendidikan membimbing siswa agar bisa memahami, menghayati serta mengamalkan ajaran agama islam yang telah diberikan. Siswa akan menjadikan agama sebagai pedoman demi keselamatan serta kesejahteraan hidup di dunia maupun di akherat.

---

<sup>6</sup>Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*, (Jakarta: Amzah, 2003), h. 17

<sup>7</sup>Sri Minarti, *Ibid.*, h. 12



Pendidikan islam terbagi menjadi 2 kata yaitu pendidikan dan islam. Dalam pendidikan islam kata islam menunjukkan warna tertentu pada pendidikan karena pendidikan islam yang mewarnai islami, dan yang diinginkan dari kata tersebut apa pendidikan itu menurut Islam.

Pendidikan Islam ialah pendidikan yang mempunyai ciri Islami, dalam konsep pendidikan yang berfokus pada pemberdayaan umat dengan landasan Al-Quran dan Hadits, dengan arti sebagai pendidikan islam yang tidak hanya membahas sekitar lingkup islam akan tetapi membahas berbagai ragam materi, budaya, nilai, instuisi, serta dampak terhadap pemberdayaan umat.<sup>8</sup>

Ramayulis dan Samsul Nizar menjelaskan bahwa pendidikan Islam ialah suatu sistem yang membuat siswa mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam. Dengan pendekatan ini, akan memudahkannya dalam penyesuaian diri terhadap nilai ajaran Islam yang dipercayainya atau diyakininya..<sup>9</sup>

Zaman saat ini, perfilman di Indonesia sudah berkembang dengan pesat dari segi pembuatan, kualitas isi cerita, berbagai jenis genre film seperti sejarah, komedi, religi, dan lainnya. Setiap genre memiliki keunikan masing-masing dari segi penyajian dan penarik minat perhatian penonton dari bebrbagai kalangan, kaum dan generasi.

Lukman Hakim, berpendapat bahwa tahun 2000-an ialah masa perubahan perfilman genre religi di Indonesia. Film religi dahulu hanya dengan jalan cerita mengenai masyarakat pedesaan lalu mulai beralih pada masyarakat

---

<sup>8</sup>Sri Minarti, *Ibid.*, h. 25

<sup>9</sup>Sri Minarti, *Ibid.*, h. 26

urban, yang dahulu didominasi akan alam magis dan beralih terhadap rasionalitas spiritual.<sup>10</sup>

Manusia sebagai makhluk Allah SWT dengan potensi yang ada sejak lahir didunia. Dengan adanya berbagai potensi yang di miliki akan mudah dalam menjalani kegiatannya serta memenuhi kebutuhannya secara maksimal dan mengembangkan potensinya melalui pendidikan, sehingga dapat menumbuh kembangkan potensi yang telah di miliki.

Potensi awal pada kehidupan manusia yang diberi Allah SWT ialah potensi agama. Karena agama suatu kebutuhan dalam mencapai kebahagiaan yang tetap ada tanpa bisa diubah pembangunan materi, hal ini perlu bimbingan serta petunjuk agama.<sup>11</sup>

Dalam UU No. 20 tahun 2003 menyatakan pendidikanyaitu :

Upaya sadar terencana pada proses pembimbingan pembelajaran seseorang dalam mencapai perkembangan manusia yang mandiri, kreatif, bertanggung jawab, berilmu, sehat serta berakhlak terpuji.

Dalam UU Sisdiknas No 20 Th 2003 pasal 3 menyatakan :

Pendidikan nasional memiliki fungsi dalam mengembangkan kemampuan serta watak peradaban bangsa bermartabat sehingga bisa mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan tujuan siswa menjadi manusia beriman serta bertaqwa kepada Allah SWT, akhlak terpuji, cakap,

---

<sup>10</sup>Lukman Hakim, *Arus Baru Feminisme Islam Indonesia dalam Film Religi*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2013), Jurnal Komunikasi Islam, Volume 03, No 02. Hlm. 25 <http://e-journal.uajy.ac.id/3212/21/IKOMO1777.pdf>

<sup>11</sup>Ramayulis, *Dasar-dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hlm. 6

berilmu, mandiri, bertanggung jawab serta menjadi warga negara yang demokratis.<sup>12</sup>

Maka bisa disimpulkan pendidikan melahirkan manusia yang intelektual dalam ilmu pengetahuan dan membentuk manusia dengan akhlak yang baik, beriman serta bertaqwa terhadap Allah SWT. Pendidikan juga dipengaruhi dengan berbagai faktor seperti dari segi proses, tujuan, siswa, media ,yang ada pada lingkup pendidikan. Salah satunya adalah media yang mendukung dalam proses pembelajaran, media dapat berupa buku, video ataupun film.

Pada film religi bisa dilihat langsung gambaran kehidupan dari segi nilai agama, pendidikan, budaya, dengan dialog dan karakter perilaku tokoh film. Seperti film yang akan dijadikan bahan penelitian oleh peneliti yaitu *Surau dan Silek*.

Film ini mengangkat tema tentang kemanusiaan dan menceritakan seorang anak kecil yang menginginkan ayahnya yang telah meninggal masuk surga dan menggapai cita-citanya. Tidak hanya sekedar tontonan akan tetapi dengan tuntutan dan pelajaran. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai film ini.

Film *Surau dan Silek* hadir dan berpartisipasi dalam perfilman Indonesia yang mengangkat genre religi. Film disutradarai oleh Arief Malinmudo dan produser Dendi Reynando, Emil Bias, dan Gilang Dirga. Film diangkat dari kisah nyata ini diproduksi oleh studio Mahakarya Pictures, yang membuktikan ketotalitasannya dalam dunia perfilman dengan berbagai

---

<sup>12</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 4

penghargaan. Film *Surau dan Silek* meraih posisi pertama di bioskop dengan jumlah penonton mencapai 2 juta lebih penonton dalam penayangannya.<sup>13</sup>

Film *Surau dan Silek* ini banyak mendapatkan komentar baik dari para penontonnya dan banyak sekali mendapatkan pujian ketika menontonnya, ada sekitar 281 komentar dari para penonton dan mereka bangga akan budaya minang yang sudah lama terlupakan kemudian saat ini diingatkan kembali akan kisah nyata tersebut. Pesan yang di sampaikan oleh sutradara Arief Malimudo dalam pengangkatan film ini *Surau* dalam artian luas bagi masyarakat Minangkabau selain tempat beribadah juga tempat transfer knowledge banyak bidang sebagai bekal dari orang Minang tua secara umum kepada generasi berikutnya yakni anak-anak remaja Minangkabau. *Silek* adalah salah satu bekal yang dibagi di *Surau* (tepatnya di halaman *Surau*) setelah sholat isya di malam hari.

Film ini tidak diangkat dari buku atau novel. Skenario film ini ditulis langsung oleh sutradara berdasarkan pengalaman masa kecil hidupnya dan dibesarkan di Minangkabau kemudian didukung oleh riset kepustakaan dan lapangan di zaman sekarang setelah beliau beranjak dewasa, lahir silat mencari kawan bathin silat mencari Tuhan.

Gina Qolby menilai film ini mempunyai nilai keislaman yang kental dan ciri islam sebagai latarnya, baik tempat, waktu, serta latar sosial. Pada film

---

<sup>13</sup> Jumlah Penonton Film “surau dan silek”, <http://www.ulasanpilem.com/2015/04/bioskop-surau-dan-silek-.html>

*Surau dan Silek* bercerita tentang persahabatan, kekeluargaan, hingga bermasyarakat.<sup>14</sup>

Dengan dialog serta adegan para tokoh dalam memerankan film sehingga ditemukan nilai-nilai keagamaan yang terdapat didalamnya.

Dalam film tersebut menjelaskan bahwa terdapat pesan moral mengenai hubungan anak dan orang tua, seta hubungan pertemanan. Dan diketahui bahwa Surau merupakan tempat ibadah dan Silek (silat), 2 budaya yang bertahun-tahun ada dalam masyarakat minang. Dan seiring perkembangan zaman budaya itu mulai jarang diketahui, “Film ini mengangkat budaya silek sebagai seni bela diri khas Minang yang harus dibarengi dengan iman”.

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai film *Surau dan Silek* yang di sutradari oleh Arief Malinmudo dan penulis naskah Arief Malinmudo, dan akan dikaitkan dengan “nilai-nilai pendidikan Islam dalam film *Surau dan Silek*..

## **B. Fokus Masalah**

Dari latar belakang diatas, maka fokus penelitian yang peneliti kaji hanya mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yang meliputi nilai akidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak dalam film Surau dan Silek.

---

<sup>14</sup>Gina Qolby Qomariyah, Birrul Walidain dalam Film Ajari Aku Islam (Analisis Semiotik Roland Barthes), (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016), hlm. 4, [http://diglib.uin-suka.ac.id/21189/2/12210003\\_BAB-I-IV-atau-V\\_DAFTAR\\_PUSTAKA.pdf](http://diglib.uin-suka.ac.id/21189/2/12210003_BAB-I-IV-atau-V_DAFTAR_PUSTAKA.pdf)

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan penulis kaji sebagai berikut:

Nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terdapat dalam film *Surau dan Silek*?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Film *Surau dan Silek*.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan laporan yang tersusun secara rapid an berurutan (sistematis) serta bermanfaat secara umum. Berikut manfaat dari pelaksanaan penelitian tersebut :

##### **a. Manfaat Teoritis**

- 1) Hasil penelitian diharapkan mampu menambah pengetahuan peneliti mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam film *Surau dan Silek*.
- 2) Penelitian ini juga bisa diperluas dalam karya ilmiah pada sebuah film.
- 3) Untuk referensi dunia Pendidikan Islam.

##### **b. Manfaat Praktis**

- 1) Bagi Peneliti

Dapat memberi wawasan serta pengetahuan mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam film *Surau dan Silek*.

2) Bagi siswa/mahasiswa

Hasil penelitian bisa dijadikan untuk bahan kajian dan dijadikan bahan referensi dalam rangka meningkatkan kompetensinya.

3) Bagi Kampus

Menambah koleksi serta bahan kepustakaan di IAIN Curup, mengenai hasil penelitian dalam bidang pendidikan.

4) Bagi Pembaca

Agar dapat meningkatkan pengetahuan mengenai nilai-nilai pendidikan Islam.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Konsep Pendidikan Islam

##### 1. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan adalah hal yang sangat penting untuk diketahui, dipahami, dan diamalkan oleh setiap manusia dalam mengarungi hidup dan kehidupan. Pendidikan merupakan suatu jalan yang menghantarkan manusia kearah yang lebih baik yakni tumbuh dan berkembang. Pendidikan ini menjadi pusat perhatian pertama dan utama untuk memajukan generasi selanjutnya seiring dengan tuntunan kemajuan masyarakat.<sup>15</sup>

Pendidikan berasal dari bahasa Yunani yaitu "*Pedagogie*" yang berarti bimbingan kepada anak. Lalu diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris "*Education*" berarti pengembangan /bimbingan. Sedangkan pada bahasa Arab "*Tarbiyah*" berarti yang pendidikan atau bisa disebut "*At-Ta'lim*" yang berarti pengajaran, atau juga disebut "*At-Ta'dib*" yang berarti pendidikan sopan santun.<sup>16</sup>

Ahmad D. Marimba, menjelaskan pendidikan berfungsi membimbing secara sadar dari pendidik dengan perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup>Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), h.9

<sup>16</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), Cet ke-4, h.1

<sup>17</sup>Nuzuar, *Ibid.*, h.2



Frederick J. McDonald, seperti yang dikutip oleh A. Yunus, menyatakan bahwa pendidikan merupakan proses yang diarahkan dalam mengubah tabiat (*behavior*). Tabiat adalah perbuatan seseorang, atau sesuatu yang dilakukan oleh seseorang.<sup>18</sup>

Dari pengertian diatas jelas bahwa pendidikan merupakan suatu proses terhadap suatu bimbingan yang menghantarkan manusia untuk mengubah dan berkembang kearah yang lebih baik dari sebelumnya.

Pendidikan islam ialah jenis pendidikan yang menawarkan perhatian dan ajaran islam sebagai pengetahuan dalam program studi yang dilaksanakan. kata islam pada bidang studi/ilmu diperlakukan sama dengan ilmu lainnya serta sebagai sumber bidang studi yang ditawarkan program studi.<sup>19</sup>

Hasan Langgulung, menjelaskan Pendidikan Islam membimbing manusia pada kehidupan yang baik serta mengangkat derajat manusia sesuai potensi fitrah dan ajarnya (pengaruh dari luar).<sup>20</sup>

Maka bisa dipahami bahwa Pendidikan Islam ialah proses pembentukan diri seseorang dalam mengembangkan fitrah keagamaannya, secara konseptual dipahami, dianalisis serta dikembangkan dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah melalui proses pembudayaan, pewarisan, pengembangan kedua sumber Islam tersebut pada setiap generasi.

---

<sup>18</sup>Sri Minarti, *Ibid*, h.17-18

<sup>19</sup>Sri Minarti, *Ibid.*, h. 33

<sup>20</sup>Sri Minarti, *Ibid.*, h. 28

## 2. Landasan Pendidikan Islam

Pada setiap usaha yang dilaksanakan pastinya mempunyai landasan yang baik dan kuat. Dalam islam yang menjadi landasan atau pijakan kuat yaitu *Al-Qur'an* dan *Hadits* yang dapat dikembangkan dengan *ijtihad*, *al-maslahah al-mursalah*, *istihsan*, *qiyas* dan sebagainya.<sup>21</sup> Maka landasan pendidikan islam dibagi menjadi 3 yaitu :

### a) Al-Qur'an

Secara bahasa Al-Quran berarti bacaan . kata dasarnya *qara'a*, yang artinya membaca. Al-Quran tidak hanya dibaca tetapi harus dipahami juga makna isi yang terkandung didalamnya serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan secara istilah Al-Qur'an merupakan firman Allah yang telah diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW.

Al-Quran bertujuan sebagai pedoman serta petunjuk manusia pada kehidupan di dunia dan di akherat kelak. Al-Qur'an tersebut terbagi kedalam 30 *juz*, 114 *surah*, lebih dari 6666 ayat, dan 325.345 suku kata.<sup>22</sup>

Al-Quran adalah kitab Allah SWT yang lengkap dan memiliki ilmu terkait pendidikan sosial, moral, spiritual, material dan alam semesta yang terkait didalam setiap kandungan ayatnya.

---

<sup>21</sup>Zakiah Darajat, *et, al., Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 19

<sup>22</sup>Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), h. 93

Maka dari itu, Pendidikan Islam harus menggunakan Al-Quran sebagai sumber yang paling utama dalam teori Pendidikan Islam. Dengan kata lain, Al-Qur'an sebagai kitab suci Agama Islam harus dijadikan landasan dan sumber utama Pendidikan Islam.

وَيَسْفِكُ فِيهَا يَفْسِدُ مَنْ فِيهَا أَتَجْعَلُ قَالَُوا خَلِيفَةَ الْأَرْضِ فِي جَاعِلٌ إِنِّي لِلْمَلَأِكَةِ رَبُّكَ قَالَ وَإِذْ

تَعْلَمُونَ لَا مَا أَعْلَمُ إِنِّي قَالَ لَكَ وَنُقَدِّسُ بِحَمْدِكَ نُسَبِّحُ وَنُحْنُ الدِّمَاءِ

*ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."*

#### b) Hadits (sunnah)

Hadits (sunnah) merupakan sumber kedua pada ajaran islam setelah Al-Quran. Secara sederhana, Hadits (sunnah) adalah cara yang pernah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam perjalanan hidupnya menjalankan dakwah Islam. Artinya suatu perkataan, perbuatan dan ketetapan nabi Muhammad SAW.<sup>23</sup>

Hadits menurut bahasa yaitu *jadid* berarti lawan, *qadim* berarti yang baru ataupun *khobar* (warta atau berita). Menurut istilah hadits

<sup>23</sup>Mana'ul Quthan, *Pembahasan Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta,1993) h. 12

ialah apa yang dibangsakan kepada Nabi Muhammad SAW dari hal perkataan, perbuatan, *taqrir*, atau sifat.<sup>24</sup>

Ulama seperti Ath-Thiby berpendapat, “*Hadits* itu meliputi sabda Nabi SAW., meliputi perkataan, perbuatan, dan *taqrir* sahabat, termasuk pula perkataan, perbuatan, dan *taqrir tabi'in*.”<sup>25</sup>

Contoh yang dibawa beliau dapat menjadi 3 bagian; *Pertama*, *Hadits qauliyat* yaitu yang berisi ucapan, pernyataan dan persetujuan Nabi Muhammad SAW. *Kedua*, *Hadits fi'liyyat* yaitu yang berisi tindakan dan perbuatan Rasulullah. *Ketiga*, *Hadits taqririyat* yaitu yang merupakan persetujuan Rasulullah atas tindakan dan peristiwa yang terjadi.<sup>26</sup>

Secara singkat para ahli hadits mengidentifikasikan hadits (sunnah) yaitu segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW, baik perbuatan, perkataan, atau ketetapanannya.

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ (رَوَاهُ  
الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

“Barangsiapa yang menghendaki kebaikan di dunia maka dengan ilmu. Barangsiapa yang menghendaki kebaikan di akhirat maka dengan ilmu. Barangsiapa yang menghendaki keduanya maka dengan ilmu” (HR. Bukhori dan Muslim).

<sup>24</sup>Mana'ul Quthan, *Op. Cit.*, h. 16

<sup>25</sup>Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Op. Cit.*, h.5

<sup>26</sup>Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Ibid.*, h. 7

c) Ijtihad

Secara bahasa ijtihad berasal dari kata *al-jahd* atau *al-juhd*, yang berarti kesulitan/kesusahan (*al-musyaqat* kesusahan) dan *ath-thaqat* (kesanggupan dan kemampuan).

Sedangkan secara istilah yaitu pemikiran ilmu yang dimiliki seluruh ilmuwan syari'at Islam dalam penetapan atau penentuan suatu hukum syari'at Islam yang belum ditegaskan oleh hukum Al-Quran dan Hadits.<sup>27</sup>

Sedangkan ijtihad merupakan salah satu sumber utama dalam ajaran islam setelah Al-Quran dan Hadits dan sebagai dasar hukum yang dibutuhkan manusia untuk menjawab segala macam permasalahan yang ada di dunia dan akherat.

### 3. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan yang diharapkan pada kegiatan yang telah dilaksanakan, maka dalam pendidikan akan melalui proses kehiatan dengan berbagai tahapan serta tingkatan pada tujuan pendidikan yang terus meningkat.

Tujuan pendidikan tidak selalu tetap namun berubah secara keseluruhan sesuai dengan kepribadian seseorang dengan aspek seluruh kehidupannya. Secara umum tujuan pendidikan yaitu tingkat kematangan serta integritas pribadi dan dilengkapi pula dengan kata-kata kesempurnaan.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Soleha dan Rada, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 37

<sup>28</sup> Muhammad Noor Syam, *Filsafat Pendidikan dan Dasar Pendidikan Pancasila*, (Surabaya: Usaha Nasional 1998). H. 144

Menurut Imam Al-Ghazali, tujuan pendidikan dalam pembentukan insan yang baik di dunia dan di akhirat.<sup>29</sup>

Abdurrahman Saleh Abdullah, tujuan pendidikan terbagi menjadi 3 komponen dasar manusia yaitu tubuh, ruh, dan akal yang harus dijaga. Maka berdasarkan hal tersebut tujuan pendidikan yaitu :

a. Tujuan pendidikan Jasmani/tubuh

Kekuatan fisik merupakan bagian pokok dari tujuan pendidikan, maka pendidikan harus memiliki tujuan kearah keterampilan fisik yang dianggap perlu bagi kesehatan tubuh.

b. Tujuan pendidikan rohani/ruh

Tujuan pendidikan Islam harus mampu membawa dan mengembalikan ruh tersebut kepada kebenaran dan kesucian.

c. Tujuan pendidikan akal

Pendidikan yang dapat membantu tercapainya tujuan akal, karena pada dasarnya pendidikan Islam bukan hanya memberi titik tekan pada hafalan, sementara proses intelektualitas dan pemahaman dikesampingkan.<sup>30</sup>

Maka dari penjelasan tersebut tujuan pendidikan islam yaitu untuk membentuk siswa menjadi manusia yang sempurna sesuai dengan kepribadian Nabi Muhammad SAW serta mendekatkan diri kepada Allah SWT untuk menggapai kebahagiaan di dunia serta di akhirat.

---

<sup>29</sup>Nur Uhbiyati, *Loc. Cit.*, h.33

<sup>30</sup>Nur Uhbiyati, *Ibid*, h.35

## B. Nilai-nilai Pendidikan Islam

### 1. Pengertian Nilai

Dalam membahas nilai-nilai pendidikan Islam terlebih dahulu perlu diketahui pengertian dari nilai-nilai itu sendiri. Filsafat juga sering diartikan sebagai ilmu tentang nilai-nilai. Kata nilai berasal dari bahasa Inggris “*value*” termasuk bidang kajian filsafat nilai. (*Axiology Theory of value*).<sup>31</sup>

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, nilai memiliki arti sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.<sup>32</sup> Untuk menjawab apakah nilai itu, *Encyclopedia Britanica* yang dikutip oleh Muhammad Noor Syam dalam bukunya *Filsafat Pendidikan dan Dasar Pendidikan Pancasila*, menyebutkan: nilai itu adalah suatu penetapan atau suatu kualitas sesuatu obyek yang menyangkut suatu jenis apresiasi atau minat.<sup>33</sup>

Sizi Gazalba dalam buku dikutip oleh Chabib Thoaha dalam *Kapita Selekta Pendidikan* menjelaskan bahwa nilai merupakan suatu hal yang bersifat abstrak, ideal, bukan fakta, dengan pembuktian empiric serta penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki..<sup>34</sup>

Maka dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan jika nilai penting dalam proses pembelajaran yang menjelaskan mengenai bai

---

<sup>31</sup>Jalaludin dan Abdullah, *Filsafat Pendidikan: Manusia, Filsafat dan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Gaya Media Pratama, 2002), cet. Ke-2, h.106

<sup>32</sup>Tim penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, Edisi IV, 2008), h.783

<sup>33</sup>Muhammad Noor syam, *Loc, Cit., h.133*

<sup>34</sup>HM. Chabib Thoaha, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1996) h. 61

buruk sesuatu yang telah diketahui terlebih dahulu. Dan nilai merupakan kualitas yang bermanfaat bagi manusia dari lahir sampai batin.

## 2. Macam-macam Nilai

Nilai dapat dipandang sebagai sesuatu yang berharga, memiliki kualitas, baik itu kualitas tinggi atau kualitas rendah. Maka dari penjelasan tersebut Notonegoro dalam buku *Pendidikan Pancasila* karangan Prof. Dr. Kaelan, menyebutkan adanya 3 macam nilai yaitu

- a. Nilai material, merupakan hal yang berguna pada kehidupan jasmani manusia atau kebutuhan ragawi manusia.
- b. Nilai vital, ialah segala sesuatu yang berguna bagi manusia dalam menjalani suatu kegiatan sehari-hari.
- c. Nilai kerohanian, segala sesuatu yang berkaitan dengan kerohanian manusia. Nilai kerohanian meliputi sebagai berikut:
  - 1) Nilai kebenaran berpangkal pada akal manusia.
  - 2) Nilai keindahan yaitu suatu unsur memandang keindahan berkaitan dengan perasaan atau emosional manusia.
  - 3) Nilai kebaikan yang bertumpu pada keinginan dari diri sendiri.
  - 4) Nilai religius, bertumpu pada suatu kepercayaan yang diyakininya.<sup>35</sup>

Maka dari 3 macam jenis nilai bisa disimpulkan bahwa konsep nilai pendidikan Islam termasuk kedalam jenis nilai kerohanian serta adanya nilai material dan vital.

---

<sup>35</sup>Kaelan, *Pendidikan Pancasila*, (Yogyakarta: Paradigma, 2008), h. 89



### 3. Macam-macam Nilai-nilai Pendidikan Islam

Pendidikan islam memiliki macam nilai islam yang mendukung pelaksanaan proses pembelajaran. Pandangan Freeman But dalam bukunya yang berjudul *Culture History Of Westren Education* yang dikutip oleh Muhaimin dan Mujib menyatakan bahwa hakikat pendidikan adalah proses transformasi dan internalisasi nilai. Proses pembiasaan nilai, proses rekontruksi nilai serta penyesuaian nilai.<sup>36</sup>

Dengan banyaknya nilai-nilai pendidikan penulis mencoba membatasi pembahasan nilai-nilai pendidikan Islam dengan nilai aqidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Sebagai berikut:

#### a. Nilai-nilai Aqidah

Secara etimologi, aqidah adalah bentuk masdar dari kata *'aqoda- 'ya qidu- 'aqidatan* yang berarti ikatan, simpulan, perjanjian, kokoh.<sup>37</sup> Jadi kata aqidah berarti perjanjian yang teguh dan kuat yang tertanam didalam lubuk hati yang paling dalam.

Secara istilah aqidah yaitu dipakai untuk menyebut keputusan pikiran yang mantap, benar maupun salah. Adapun aqidah Islam adalah kepercayaan yang mantap kepada Allah, para malaikat-Nya, kita-kitab suci-Nya, para rasul-Nya, hari akhir, qadar yang baik maupun buruk, dan kebenarannya dapat diyakini oleh tiap umat muslim berlandaskan nash dan akal (dalil *naqli* dan *aqli*).<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup>Muhaimin dan Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993) h. 127

<sup>37</sup>Rosihan Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h. 13

<sup>38</sup>Rosihan Anwar, *Ibid.*, h. 13-14

Yang menjadi dasar dalam aqidah islam yaitu Al-Quran dan Hadits, yang berhubungan dengan keimanan sebagai pokok utama dalam aqidah Islam, ayat Al-Quran mengandung aqidah Islam yaitu :

وَرُسُلِهِ ۖ وَكُتُبِهِ ۖ وَمَلَائِكَتِهِ ۖ بِاللَّهِ ۖ آمَنَ كُلُّ الْمُؤْمِنِينَ رَبَّهُ ۖ مِنْ إِلَيْهِ أَنْزَلَ بِمَا الرُّسُلُ ۖ آمَنَ

الْمَصِيرُ وَإِلَيْكَ رَبَّنَا غُفْرَانُكَ وَأَطَعْنَا سَمِعْنَا وَقَالُوا رَبُّنَا رَبُّنَا ۖ مِنْ أَحَدٍ بَيْنَ نَفَرٍ لَا

*Artinya: Rasul telah beriman kepada Al-Qur'an yang diturunkan kepadanya dari Tuhan-Nya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (Mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorang pun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan kami taat". (Mereka berdoa): "Ampunilah kami ya Tuhan kami dan kepada Engkaulah tempat kembali" (QS. Al-Baqarah: 285).<sup>39</sup>*

Karakteristik aqidah Islam bersifat murni, baik dalam isi, maupun prosesnya, dimana hanyalah Allah yang wajib diyakini, diakui dan disembah. Adapun prinsip nilai aqidah Islam adalah sebagai berikut:

#### 1. Bertauhid

Yang memiliki arti hanya beribadah kepada Allah semata tidak dengan yang lainnya. Atau bisa diartikan sebagai mengesakan Allah dalam ibadah. Walau banyak macam yang diyakini tetapi orang yang

<sup>39</sup>Rosihan Anwar, *Ibid.*, h. 15

bertauhid hanya berpegang teguh pada satu keyakinan yaitu Allah sebagai tuhan yang disembahnya.

## 2. Taat dan patuh kepada Allah

Orang yang bertauhid, pastinya memiliki sifat dan perbuatan yang taat pada peraturan Allah SWT, menjalankan apa yang diperintah dan menjauhi pa yang dilarang Allah SWT.

## 3. Menjauhkan diri dari perbuatan syirik

Orang yang bertauhid akan menghindari dan menjauhi sifat syirik dan prilaku syirik, karena prilaku tersebut mendatangkan penyakit hati dan perbuatan yang tak patut untuk dicontoh.<sup>40</sup>

Aqidah biasanya meliputi keyakinan hati akan adanya Allah yang wajib disembah dalam bentuk ucapan kalimat syahdat, tindakan dengan perbuatan amal shaleh yang mendatangkan kebaikan bagi semua masyarakat termasuk diri sendiri.

## b. Nilai-nilai Ibadah

Secara harfiah ibadah berarti bakti manusia kepada Allah SWT, karena didorong dan dibangkitkan oleh aqidah tauhid. Ibadah dapat diartikan sebagai rasa tunduk (*that*), melakukan pengabdian (*tannasuk*), merendahkan diri (*khudlu'*), menghinakan diri (*tadzalul*).

Sedangkan ibadah dalam istilah adalah usaha untuk mengikuti hukum-hukum dan aturan Allah dalam menjalankan hidup yang sesuai

---

<sup>40</sup>Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam, Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006)., h. 125

dengan perintah-perintah-Nya, mulai akil baliqh sampai meninggal dunia.<sup>41</sup>

Ahli *lughat* (bahasa) mengartikan ibadah dengan taat,, menurut, mengikuti, dan tunduk. Bahkan mereka juga mengartikan ibadah dengan tunduk yang setinggi-tingginya, dan doa.

Menurut ulama tauhid mengartikan ibadah dengan, “Meng-Esa-Kan Allah. Mengagungkan-Nya dengan sepenuh-penuh keagungan serta menghinakan diri dan menundukkan jiwa kepada-Nya (menyembah hanya kepada Allah)”.<sup>42</sup>

Menurut Ulama akhlak mengartikan ibadah adalah mengerjakan semua ketaatan *badaniyah* dan menyelenggarakan semua *syari’at* (hukum). Dalam pengertian ini, juga termasuk akal (budi pekerti) dan semua tugas hidup (kewajiban-kewajiban yang diwajibkan atas seseorang), baik mengenai diri sendiri, keluarga, maupun masyarakat bersama.

Menurut Ulama tasawuf pengertian ibadah terbagi menjadi tiga: *Pertama*, beribadah kepada Allah karena mengharap benar akan memperoleh pahala atau karena takut terhadap siksa-Nya. *Kedua*, beribadah kepada Allah karena memandang bahwa ibadah tersebut adalah perbuatan mulia, dan dilakukan oleh orang yang mulia jiwanya. *Ketiga*, beribadah kepada Allah karena memandang bahwa Allah berhak disembah, dengan tidak mepedulikan apa yang akan

---

<sup>41</sup>Yusuf Al-Quradhawi, *Ibadah Dalam Islam*, (Jakarta: Akbar, 2005), h. 26

<sup>42</sup>Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddiey, *Kuliah Ibadah (Ibadah Ditinjau dari Segi dan Hikmah)*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2010), h. 1-2

diterima, atau diperoleh dari-Nya. Menurut ahli fiqh, ibadah dibagi menjadi:

1. Ibadah *mahdhah*, seperti imam, sholat, puasa.
2. Ibadah ghairu *mahdhah*, seperti zakat, kafarat.

Kemudian mereka membagi lagi ibadah itu kepada:

1. Ibadah *badaniyah* (dzatiah), seperti sholat.
2. Ibadah *maliyah*, seperti zakat.
3. Ibadah *ijtima'iyah*, seperti haji.
4. Ibadah *ijabiyah*, seperti thawaf.
5. Ibadah *salbiyah*, seperti meninggalkan segala yang diharamkan dalam masa berihram.<sup>43</sup>

Ibadah-ibadah yang telah dilaksanakan berdasarkan bentuk dan sifat-sifatnya ada enam macam yaitu:

*Pertama*, ibadah merupakan ucapan dari perkataan atau ucapan dari lidah. Seperti tasbih, tauhid, tahlil, takbir, taslim, doa, membaca *hamdalah* bagi orang yang bersin, *men-tasymit* orang bersin, memberi *tahiyah* (salam), khutbah, menyuruh yang makruh, mencegah yang munkar, membaca iqamah, membaca adzan, membaca Al-Qur'an, membaca *basmallah*.

*Kedua*, ibadah-ibadah yang berupa perbuatan yang tidak disifatkan dengan sesuatu sifat. Seperti menolong orang yang

---

<sup>43</sup>Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Ibid.*, h. 2-5

tenggelam, jihad di jalan Allah, membela diri dari gangguan, mengurus jenazah.

*Ketiga*, ibadah bisa menahan diri dalam mengerjakan sesuatu pekerjaan. Seperti ibadah dalam berpuasa dengan menahan diri dari lapar dan haus (makan dan minum), dan segala sesuatu yang membatalkan puasa.

*Keempat*, ibadah menyempurnakan perbuatan serta menahan diri dalam suatu pekerjaan. Seperti I'tikaf (duduk di dalam masjid), serta menahan diri dari *jima'* dan *mubasyarah*, haji, thawaf, wukuf di Arafah, serta menahan diri dari memotong rambut, memotong kuku, *jima'*, nikah dan menikahkan, berburu, menutup muka bagi para wanita dan menutup kepala bagi para laki-laki.

*Kelima*, ibadah-ibadah yang bersifat menggugurkan hak (memaafkan kesalahan) sesuai dengan kadar dari hak yang digugurkan. Seperti membebaskan orang-orang berhutang, memaafkan kesalahan orang, dan memerdekakan untuk budak kaffarat.

*Keenam*, ibadah-ibadah yang melengkapi perkataan, pekerjaan, *khudlu'*, khusyuk menahan diri dari berbicara dan diri dari berpaling lahir dan batin yang diperintahkan.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup>Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Ibid.*, h. 15-16

Secara garis besar, Islam membagi ibadah terbagi menjadi 2 bagian, yaitu:

1. Ibadah khusus (ibadah madhah) merupakan segala bentuk aktivitas ibadah yang cara, waktu, dan kadarnya telah ditetapkan oleh Allah dan Rasul-Nya. Sebagaimana yang terkandung dalam rukun Islam seperti sholat, puasa, zakat, haji, dan beberapa amalan khusus seperti tilawah Al-Qur'an, zikir, dan lainnya. Ibadah memiliki 4 prinsip, yaitu:

- a) Keberadaannya berlandaskan adanya dalil perintah.
- b) Tata caraberpola pada Rasulullah.
- c) Bersifat diatas jangkauan akal
- d) kuncinya taat.

2. Ibadah bersifat umum (ibadah *ghairu mahdhah*) merupakan ibadah sebagai hubungan hamba dengan Allah dan interaksi antara hamba dengan makhluk lainnya seperti:

- a) Ibadah Tubuh (*Badaniyah*) ialah ibadah sebagai tubuh serta menolong orang dalam kesulitan.
- b) Ibadah Harta (*Maliyah*) ialah ibadah harta benda dengan memberi sebagian hartanya seperti zakat, sedekah dan amal.
- c) Ibadah berbaik sangka (*Qalbiyah*) yaitu ibadah dengan tujuan baik, ikhlas tanpa mengharapkan imbalan atau keterpaksaan.<sup>45</sup>

Prinsip-prinsip dalam ibadah umum ada 4, yaitu:

---

<sup>45</sup>www. Mujadafewa.my (Ibadah Dalam Islam: Ibadah Umum dan Ibadah Khusus), di akses tanggal 2 Februari 2018

- 1) Keberadaannya didasarkan pada tidak adanya dalil yang melarang.
- 2) Tata cara pelaksanaannya tidak perlu berpola
- 3) Bersifat rasional.
- 4) Kuncinya manfaat, selama bermanfaat dan tidak merugikan maka bisa dilakukan.<sup>46</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai ibadah dalam Islam adalah ketundukan dan kepatuhan yang sempurna kepada Allah disertai dengan rasa cinta kepada-Nya.

c. Nilai-nilai Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa arab (*Akhlaqun*), jamak dari (*Kholaqa, Yakhluqu, Kholaqun*) secara istilah bearti budi pekerti, perangai tabiat, prilaku, adat kebiasaan dan sopan santun.<sup>47</sup> Akidah Akhlak adalah pendidikan yang diperlukan sejak dini untuk menanamkan akhlak baik pada jiwa anak sejalan denan masa pertumbuhannya.<sup>48</sup>

Sedangkan secara bahasa kata akhlak berasal dari kata Khuliq yang sama dengan kata Khaliq/Khuluq yang berarti pencipta, menciptakan, ciptaan. Kata khulq mengacu pada makna “penciptaan”segala yang ada selain tuhan yang termasuk di dalamnya kejadian manusia.<sup>49</sup>

Akhlak terbagi menjadi 2 yaitu akhlak terpuji (*akhlak mahmudah*) dan akhlak tercela (*akhlak madzmumah*).

---

<sup>46</sup>Yusuf Al-Quradhawi, *Loc Cit.*, h. 30

<sup>47</sup>Khazanah, *khazanah pendidikan agama islam*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013),h. 12

<sup>48</sup>Fatoni Ahmad Miftah Drs.,M.Ag,*pengantar studi islam*,2001,semarang, Gunung jati, Hal.78

<sup>49</sup>Chabib toha. Dkk,*Metodologi Pendidikan Agama*,(Semarang:Pustaka Pelajar,2004), h.110



1. Akhlak *mahmudah* yaitu akhlak terpuji yang diantaranya: akhlak kepada Allah, akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap sesama, dan akhlak terhadap lingkungan alam.

a. Akhlak terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada tuhan melainkan Allah SWT. Dia memiliki sifat-sifat terpuji yang manusia tidak mampu menjangkau hakikat-Nya, dengan cara mentauhidkan, dan mengesakan Allah SWT.

b. Akhlak terhadap keluarga

Akhlak terhadap keluarga yaitu akhlak terhadap orang tua maupun kerabatnya. Sebagai anak diwajibkan kita untuk patuh dan taat akan perintah orang tua dan tidak durhaka kepada orang tua sendiri. Dalam hal ini terutama ibu, karena ibu sangat berjasa dan berkorban demi anaknya dan tidak bisa dibalas dengan apapun itu. Sampai ada peribahasa kasih ibu sepanjang jalan, kasih anak sepanjang ingatan.

c. Akhlak terhadap diri sendiri

Selaku individu, manusia di ciptakan oleh Allah SWT. Dengan segala bentuk dan fisik yang sebaik-baiknya, seperti akal akal fikiran, hati nurani, perasaan dan kecakapan batin dan bakat. Berakhlak baik pada diri sendiri dapat diartikan menghargai, menghormati, menyayangi, dan menjaga diri dengan sebaik-

baiknya, selalu sabar, dan terus bersyukur, amanah, memiliki sifat *ash-shidqu* (benar), dan selalu menepati janji kepada siapa pun.

d. Akhlak terhadap sesama

Manusia adalah makhluk sosial yang berkelanjutan eksistensinya secara fungsional dan optimal banyak bergantung pada orang lain. Maka dari itu, manusia sangat memerlukan bantuan orang lain dan tidak bisa jika harus berdiri sendiri, saling tolong menolong, oleh karena itu ia perlu menciptakan suasana yang baik antar satu dengan yang lainnya dan berakal yang baik.

e. Akhlak terhadap lingkungan alam

Sebagaimana manusia yang berakhlak baik sepatasnya untuk tetap menyayangi, memelihara, menjaga, melestarikan, memanfaatkan dan melindungi lingkungan alam yang ada di sekitar kita.

2. Akhlak *madzmumah* yaitu tingkah laku yang tercela yang dapat merusak keimanan seseorang dan menjatuhkan martabatnya sebagai manusia. Akhlak tercela diantaranya: perbuatan buruk terhadap Allah SWT, sesama manusia dan makhluk lainnya yaitu musyrik, munafik, kikir, boros, takabur, dengki, mengadu domba, riya', dan lain sebagainya.

#### 4. Konsep Film

##### a. Pengertian Film

Secara bahasa film merupakan Cinema yaitu Sinemathographie dan berakar dari kata Cinema dan tho berarti Cahaya (phytos) dan graphie yaitu graph berarti tulisan/gambar, yang bisa diartikan sebagai melukis gerak menggunakan cahaya.

Film merupakan gambar yang bisa dilihat dan bergerak, dalam pergerakannya biasa disebut *intermittent movement*, yaitu gerakan yang terjadi akibat kemampuan terbatas dari mata serta otak manusia yang bisa menyerap beberapa pergantian gambar pada sekian detik. Film merupakan bagian media penting yang berpengaruh terhadap media lain. Kelebihan film yang melalui pendengaran (Audio) dan penglihatan (Visual) membuat para penonton tertarik dan tidak bosan dengan bentuk formatnya karena menarik.<sup>50</sup>

Film adalah gambar-hidup yang juga sering disebut movie. Film secara kolektif sering disebut sebagai sinema. Sinema itu sendiri bersumber dari kata kinematik atau gerak. Film juga sebenarnya merupakan lapisan-lapisan cairan selulosa, biasa dikenal di dunia para sineas sebagai seluloid.

---

<sup>50</sup>Penulisan Kritik, [Http://penulisankritik.blogspot.com/](http://penulisankritik.blogspot.com/) , diakses Pada 6 oktober 2020

## b. Sejarah Film

Film ditemukan pada akhir abad ke-19 dan terus berkembang hingga hari ini merupakan “perkembangan lebih jauh” dari teknologi fotografi. Perkembangan penting sejarah fotografi telah terjadi di tahun 1826, ketika Joseph Nicéphore Niépce dari Perancis membuat campuran dengan perak untuk membuat gambar pada sebuah lempengan timah yang tebal.

Thomas Alva Edison (1847-1931) seorang ilmuwan Amerika Serikat penemu lampu listrik dan fonograf (piringan hitam), pada tahun 1887 terinspirasi untuk membuat alat untuk merekam dan membuat (memproduksi) gambar. Edison tidak sendirian. Ia dibantu oleh George Eastman, yang kemudian pada tahun 1884 menemukan pita film (*seluloidi*) yang terbuat dari plastik tembus pandang. Tahun 1891 Eastman dibantu Hannibal Goodwin memperkenalkan satu rol film yang dapat dimasukkan ke dalam kamera pada siang hari.<sup>51</sup>

Pada sejarah manusia banyak berbagai kejadian/peristiwa menurut ahli yang menimbulkan era baru. Biasanya di awal sejarah telah ditemui berbagai peninggalan pada zaman Mesir kuno dan abad ke-14 di Jerman, seperti tulisan paku dan alat cetak. Tentunya semua itu bagian dari peristiwa penting sehingga berevolusi dalam kehidupan manusia. Walaupun adanya peristiwa penting tetapi hakikat dan tujuan pendidikan

---

<sup>51</sup> Said, Salim, Profil Dunia Film Internasional, Grafiti Pers, Jakarta, Oktober 1982, Hal.95

tidak akan berubah, karena yang berubah merupakan teknologi, metode, teknik serta medianya.<sup>52</sup>

Kemajuan teknologi biasanya akan mendorong pembaharuan, khususnya pada pendidikan terhadap proses belajar dan hasil belajar. Biasanya guru sudah bisa menggunakan alat teknologi dan dituntut untuk menguasainya mengikuti perkembangan zaman serta menyesuaikannya.

Di Indonesia, film pertama kali diperkenalkan pada 5 Desember 1900 di Batavia (Jakarta). Pada masa itu film disebut “Gambar Idoep”. Pertunjukkan film pertama digelar di Tanah Abang dengan tema film dokumenter yang menggambarkan perjalanan Ratu dan Raja Belanda di Den Haag. Namun pertunjukkan pertama ini kurang sukses karena harga karcisnya dianggap terlalu mahal. Sehingga pada 1 Januari 1901, harga karcis dikurangi hingga 75% untuk merangsang peminat penonton.

Film cerita pertama kali dikenal di Indonesia pada tahun 1905 yang diimpor dari Amerika. Film-film impor ini berubah judul ke dalam bahasa Melayu, dan film cerita impor ini cukup laku di Indonesia, dibuktikan dengan jumlah penonton dan bioskop pun meningkat. Daya tarik tontonan baru ini ternyata mengagumkan.

Film lokal pertama kali diproduksi pada tahun 1926, dengan judul “Loetoeng Kasaroeng” yang diproduksi oleh NV Java Film Company, adalah sebuah film cerita yang masih bisu. Agak terlambat memang, karena pada

---

<sup>52</sup>Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam Menghadapi Abad ke-21*, (Jakarta: Radar Jaya Offset, 1988), Hal. 168-169.

tahun tersebut di belahan dunia yang lain, film-film bersuara sudah mulai produksi. Kemudian, perusahaan yang sama memproduksi film kedua mereka dengan judul “Eulis Atjih”.

### c. Klasifikasi Film

#### 1. Menurut Jenis Film<sup>53</sup>

##### a. Film Cerita (Fiksi)

Film cerita merupakan film yang dibuat atau diproduksi berdasarkan cerita yang di karang dan dimainkan oleh aktor dan aktris. Kebanyakan atau pada umumnya film cerita bersifat komersial. Pengertian komersial diartikan bahwa film dipertontonkan di bioskop dengan harga karcis tertentu. Artinya, untuk menonton film itu di gedung bioskop, penonton harus membeli karcis terlebih dulu. Demikian pula bila ditayangkan di televisi, penayangannya di dukung dengan sponsor iklan tertentu pula.

##### b. Film Non Cerita (Non Fiksi)

Film noncerita adalah film yang mengambil kenyataan sebagai subyeknya. Film non cerita ini terbagi atas dua kategori, yaitu:

1. Film Faktual: menampilkan fakta atau kenyataan yang ada, dimana kamera sekedar merekam suatu kejadian. Sekarang, film faktual dikenal sebagai film berita (*news-reel*), yang menekankan pada sisi pemberitaan suatu kejadian aktual.

---

<sup>53</sup>Sumarno, Marseli, *Dasar-dasar Apresiasi Film*, PT.Grasindo, Jakarta, 1996

2. Film Dokumenter: selain fakta, juga mengandung subyektivitas pembuat yang diartikan sebagai sikap atau opini terhadap peristiwa, sehingga persepsi tentang kenyataan akan sangat tergantung pada si pembuat film dokumenter tersebut.

## 2. Menurut Cara Pembuatan Film<sup>54</sup>

### a. Film Eksperimental

Film eksperimental adalah film yang dibuat tanpa mengacu pada kaidah-kaidah pembuatan film yang lazim. Tujuannya adalah untuk mengadakan eksperimentasi dan mencari cara-cara pengucapan baru lewat film. Umumnya dibuat oleh sineas yang kritis terhadap perubahan (kalangan seniman film), tanpa mengutamakan sisi komersialisme, namun lebih kepada sisi kebebasan berkarya.

### b. Film Animasi

Film Animasi adalah film yang dibuat dengan memanfaatkan gambar (lukisan) maupun benda-benda mati yang lain, seperti boneka, meja, dan kursi yang bisa dihidupkan dengan teknik animasi.

## 3. Menurut Tema Film (Genre)<sup>55</sup>

### a. Drama

Tema ini menekankan pada sisi *human interest* yang bertujuan mengajak penonton ikut merasakan kejadian yang dialami

---

<sup>54</sup>*Ibid*

<sup>55</sup>Baksin, Askurifai, *Membuat Film Indi Itu Gampang*, Katarsis, Bandung, 2003

tokohnya, sehingga penonton merasa seakan-akan berada di dalam film tersebut. Tidak jarang penonton yang merasakan sedih, senang, kecewa, bahkan ikut marah.

b. Action

Tema *Action* mengetengahkan adegan-adegan perkelahian, pertempuran dengan senjata, atau kebutuhan kendaraan antara tokoh yang baik (protagonis) dengan tokoh yang jahat (antagonis), sehingga penonton ikut merasakan ketegangan, was-was, takut, bahkan bisa ikut bangga terhadap kemenangan si tokoh.

c. Komedi

Tema film komedi intinya adalah mengetengahkan tontonan yang membuat penonton tersenyum, atau bahkan tertawa terbahak-bahak. Film komedi berbeda dengan lawak, karena film komedi tidak harus dimainkan oleh pelawak, tetapi pemain biasa pun bisa memerankan tokoh yang lucu.

d. Tragedi

Film yang bertemakan *Tragedi*, umumnya mengetengahkan kondisi atau nasib yang dialami oleh tokoh utama pada film tersebut. Nasib yang dialami biasanya membuat penonton merasa kasihan/prihatin/iba.

e. Horror

Film bertemakan *horor* selalu menampilkan adegan-adegan yang menyeramkan sehingga membuat penontonnya merinding



karena perasaan takutnya. Hal ini karena film horor selalu berkaitan dengan dunia gaib/magis, yang dibuat dengan *special affect*, animasi, atau langsung dari tokoh-tokoh dalam film tersebut.

Film harus dipilih agar sesuai dengan pelajaran yang sedang diberikan. Untuk itu guru harus mengenal film yang tersedia dan lebih dahulu melihatnya untuk mengetahui manfaatnya bagi pelajaran.<sup>56</sup>

### C. Penelitian Relevan

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan atau berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti untuk melihat persamaan dan perbedaannya juga untuk menghindari hasil plagiasi terhadap karya orang lain, yaitu sebagai berikut :

1. Pertama, “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film *Upin Ipin* karya Moh. Nizzam Abdul Razak dkk”, skripsi disusun oleh Susanti. Mahasiswi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Purwokerto, pada tahun 2015.

Nilai-nilai yang ditelaah pada penelitian ini merupakan nilai pendidikan Islam seperti pendidikan aqidah, nilai pendidikan ibadah dan nilai pendidikan akhlak.

Sedangkan kajian yang akan diteliti oleh penulis adalah nilai-nilai pendidikan Islam dalam film *Surau dan Silek* karya Arief Malinmudo. Dalam penelitian ini berbeda film yaitu *Upin Ipin* karya Moh. Nizzam

---

<sup>56</sup>Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 104

Abdul Razak dkk, sedangkan penulis meneliti film *Surau dan Silek* karya Arief Malinmudo.

2. Kedua, “Nilai-nilai pendidikan birrul walidain dalam novel *Ada Surga di Rumahmu* karya Oka Aurora”. Skripsi oleh Yumna Hidayatin. Mahasiswi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, pada tahun 2015.
3. Ketiga, skripsi dari Farida Ukhti Nurhasanah, yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Negeri 5 Menara” yang disusun pada tahun 2015.

Perbedaan-perbedaan dari beberapa penelitian terdahulu dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti sekarang yaitu seperti penelitian Farida pada bagian pembahasan mengenai pendidikan akhlak, tentang hubungan antar masyarakat serta akhlak keluarga.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Penelitian bertujuan dalam kegiatan mencari, menyelidiki, serta menguji coba secara alami dalam bidang tertentu, agar mendapat kebenaran (fakta) atau prinsip baru mengenai pengertian baru serta pada penaikan tingkat ilmu dan teknologi.

##### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan (library research) yaitu kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi serta data dengan bantuan berbagai macam materi informasi kepustakaan (literature) seperti buku, artikel, jurnal, dokumen, hasil penelitian sejenis serta catatan yang berhubungan dengan Film *Surau* dan *Silek* yang ingin diteliti. Kegiatan ini dilakukan secara tersusun (sistematis) dengan cara mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data menggunakan metode atau teknik tertentu dalam memecahkan suatu masalah.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif kualitatif, peneliti berusaha memakai fenomena yang terjadi pada suatu kejadian/peristiwa untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian, pada penelitian ini peneliti meneliti film yang bergenre religi yaitu *Surau dan Silek*.

##### **2. Sumber Data**

a. Sumber Primer

Data primer adalah sumber data pokok (utama) yang datanya didapat, dikumpulkan, diolah dan langsung diberikan kepada pengumpul data (Peneliti) dan berkaitan dengan data yang diteliti dan disajikan sebagai sumber utama dalam film *Surau dan Silek*.

b. Sumber Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung dari data primer yang dalam penelitian ini menggunakan buku, artikel, jurnal dan sumber lainnya sebagai penunjang dalam telaah pustaka mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam film *Surau dan Silek*.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi. Dalam dokumentasi pengumpul data biasa didapat dari buku-buku, makalah, jurnal, foto, film dokumenter dan lainnya terkait penelitian mengenai film *Surau dan Silek* dengan nilai-nilai pendidikan Islam dalam film *Surau dan Silek*.

### 4. Teknik Analisis Data

Maka dari teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi atau *content analysis*. Analisis isi biasa digunakan untuk menarik kesimpulan yang benar dari penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam film *Surau dan Silek*.

Ada beberapa cara yang dilakukan pada penelitian ini yaitu :

a. Reduksi Data (*Data Reduction*),

Yaitu memfokuskan pada hal penting lewat merangkum, memilih, penyederhanaan, meringkas, abstraksi dan pentransformasian data mentah dalam catatan-catatan tertulis. Bertujuan agar dapat menemukan fokus atau inti dalam penelitian nilai-nilai pendidikan Islam dalam film Surau dan Silek.

b. Penyajian Data (*Display Data*)

Pada tahap ini data yang telah direduksi kemudian disajikan hingga memberikan pemahaman terhadap data tersebut agar bisa menentukan langkah selanjutnya. Dalam bentuk bagan, uraian singkat dan antar kategori mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam film Surau dan Silek.

c. Penarikan Kesimpulan atau gambaran (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Setelah melalui kedua tahap diatas maka selanjutnya tahap kesimpulan, yaitu dengan menarik seluruh hasil penelitian (konklusi) secara menyeluruh dengan akurat, stabil, benar dan disertai bukti yang kuat serta ditemukannya penemuan baru dari penelitian yang dilaksanakan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Biografi Pengarang**

##### **1. Arief Malinmudo**

Arief Malinmudo menghabiskan masa kecilnya hingga sekolah menengah atas di kota Bukittinggi. Pertama kali menyukai film ketika dipinjamkan oleh saudaranya sebuah Handycamera untuk merekam aktivitas dan pengalaman saat menjadi ketua delegasi pertukaran pelajar ke Negeri Sembilan, Malaysia.

Muhammad Arief atau yang lebih dikenal dengan Arief Malinmudo lahir di Bukittinggi, Sumatera Barat 28 September 1990. Kemudian ia memutuskan untuk kuliah pada Prodi Televisi dan Film di Institut Seni Indonesia (ISI) Padangpanjang pada tahun 2008. Arief Mainmudo pernah tercatat sebagai Ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan Prodi TV & Film di kampus almamaternya tersebut. Salah satu film pendek yang dibuat saat kuliah berjudul “Money Talks” menjadi salah satu nominasi film pendek terbaik pada Anti Corruption Film Festival (ACFFest) tahun 2013 yang kemudian ditayangkan di berbagai kota di Indonesia untuk program non profit sebagai film kampanye anti korupsi.<sup>57</sup>

Setelah menamatkan kuliah Arief Malinmudo memulai karier di industri sebagai sutradara iklan, Tahun 2014 Arief melanjutkan studi magister Penciptaan Film di Pascasarjana Institut Seni Indonesia (ISI)

---

<sup>57</sup> Nominasi Festival Film Antikorupsi (ACFFest) 2013 – PDF Free, *wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*. Diakses tanggal 2021-05-20

Surakarta di Solo. Saat menempuh studi di Solo,<sup>58</sup> Arief Malinmudo memetik banyak pelajaran dari sutradara maestro Indonesia Garin Nugroho sebagai dosen di kelas yang kemudian mengamanahkan Arief Malinmudo sebagai asisten sutradara pada salah satu karyanya bersama Rahayu Supanggah.

Arief Malinmudo juga mendapatkan penghargaan dan nominasi diantaranya adalah Money Talks – Film Pendek Terbaik (Nominasi) Anti Corruption Film Festival 2013,<sup>59</sup> kemudian menjadi sutradara pada Film *Surau dan Silek – Pemeran Anak Terbaik* (Nominasi) – Festival Film Indonesia 2017.<sup>60</sup>

## **B. Latar Belakang Pengarang Film**

Arief Malinmudo seorang pria berusia 31 tahun adalah seorang sutradara dan penulis naskah asal Indonesia. Nama belakang Malinmudo adalah gelar adat Minangkabau yang disandingkan kepadanya setelah menikah nama Arief Malinmudo melekat dan kemudian dikenal luas saat debut film panjang pertamanya, *Surau dan Silek* (27 April 2017). Masyarakat menyambut kehadiran film tersebut pertanda baik.

Melihat kembali ke puluhan tahun lalu, para tokoh asal Minangkabau cukup mendominasi perkembangan zaman. Sebut saja Muhammad Hatta, Agus Salim, Tan Malaka, Hamka, Soetan Sjahrir, M

---

<sup>58</sup> Arief Malinmudo Kunjungan Kebudayaan, Bertemu Dato' Tan Sri Rais Yatim, [www.harianhaluan.com](http://www.harianhaluan.com). Diakses tanggal 2021-05-20

<sup>59</sup> Nominasi Festival Film Antikorupsi (ACFFest) 2013 – PDF Free Download. [Anzdoc.com](http://Anzdoc.com) (dalam bahasa Inggris). Diakses tanggal 2021-05-20

<sup>60</sup> Festival Film Indonesia 2017, [wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas](http://wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas). Diakses tanggal 2021-05-20

Natsir, Mohammad Yamin, Usmar Ismail, Chairil Anwar dan banyak lagi tokoh lainnya menorehkan sejarah yang tak kecil bagi Indonesia.

Para tokoh tersebut besar dalam didikan budaya Minangkabau yang percaya pendidikan di Surau adalah yang terbaik bagi putra mereka terutama yang telah akhil baliqh. Dari surau itulah mereka belajar mengaji, berdiskusi tentang segala hal serta silek (silat). Surau adalah tempat terbentuknya pola pikir mereka.

Sayangnya budaya tersebut pun mulai terkikis oleh waktu. Banyak orang menganggap budaya surau tidak lagi relevan dengan kehidupan kian modern. Jika satu budaya positif memudar, siapakah yang seharusnya dipersalahkan.

Film Surau dan Silek mencoba untuk mengingatkan tentang budaya yang telah lama ditinggalkan tersebut dari sudut pandang anak SD berusia 11 tahun serta seorang pensiunan dosen berumur 62 tahun. Selisih usia inilah yang membuat kontradiksi budaya tersebut semakin menarik.

Pemeran film Surau dan Silek yaitu: Dewi Irawan, Gilang Dirga, Komo Ricky, Pras Teguh, Yusril Katil, Muhammad Razi, Bintang Khairafi, Bima Jousant, Randu Arini, F Barry Cheln, Dato' A Tamimi. Film ini berdurasi 1 jam 30 menit.

Pada 4 Oktober 2019, Arief Malinmudo kembali merilis karya filmnya bersama Mahakarya Pictures dengan judul *Liam dan Laila*. Sebuah film drama keluarga yang mencoba men-capture dinamika sosial Indonesia secara umum melalui representasi kearifan lokal masyarakat Minangkabau.



### C. Sinopsis Film Surau dan Silek

*Surau dan Silek*, Adil (Muhammad Razi) merupakan bocah yatim yang sangat ingin ayahnya yang telah meninggal dunia masuk surga. Ia juga ingin membantu perekonomian ibunya yang cukup sulit.

Adil sangat berambisi memenangkan pertandingan silek. Ini dilakukan Adil untuk membuat bangga sang ibu. Sayangnya Rustam (Gilang Dirga) yang menjadi pelatih Adil, dan dua sahabatnya Kurip (Bintang Khairafi) serta Dayat (Bima Jousant), pergi merantau.<sup>61</sup>

Demi mengalahkan musuh bebuyutannya Hardi (F Barry Cheln), Adil dibantu Dayat dan Kurip keliling dari satu kampung ke kampung lain didekat desanya untuk mencari pengganti Rustam. Mereka menemukan beberapa perguruan silek tapi tak ada yang sesuai, mulai dari bayaran mahal hingga aliran silek yang menyesatkan mereka temui.

Setelah hampir putus asa, mereka akhirnya dikenalkan dengan kakek Djohar (Yusril Katil) oleh kawan mereka Rani (Dato A Tamimi), Djohar merupakan pensiunan dosen yang dulunya jawara silek. Tanpa pikir panjang Adil, Dayat, dan Kurip ditemani Rani mendatangi Kakek Djohar dan memohonnya untuk menjadi guru silek mereka.

Tapi Kakek Djohar menolak, setelah mengetahui motivasi anak-anak itu belajar silek. Adil ingin memenangkan pertandingan, Dayat ingin mengurukan berat badan, Kurip ingin membentengi diri.

---

<sup>61</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Surau\\_dan\\_Silek](https://id.wikipedia.org/wiki/Surau_dan_Silek), diakses tanggal 2021-05-20

“Bagaimana sholat lima waktu kalian? Apa kalian shalawatan? Silek, Shalawat dan Shalat itu sejalan,” ujar Kakek Djohar.

Setelah dibujuk sang istri Erna (Dewi Irawan), Kakek Djohar akhirnya menyetujui mengajarkan tiga sekawan Adil, Dayat, dan Kurip. Namun, sebelum belajar silek, Kakek Djohar selalu membawa ketiganya ke surau.

#### **D. Temuan dan Pembahasan Penelitian**

Pada pembahasan kali ini, peneliti akan mendeskripsikan atau memaparkan hasil temuan dari nilai-nilai pendidikan Islam yang ada dalam film *Surau dan Silek*. Kemudian, menjelaskan temuan peneliti kedalam teori pengetahuan yang sudah ada dalam konteks lebih luas. Nilai-nilai pendidikan Islam dalam film *Surau dan Silek* ditunjukkan dalam bentuk deskripsi cerita, dialog antar tokoh, maupun respon atau tanggapan para tokoh dalam menyikapi suatu keadaan dalam cerita tersebut.

Adapun nilai-nilai pendidikan Islam yang akan dipaparkan oleh peneliti pada bab empat ini. Secara global memuat nilai-nilai sebagai berikut: 1) Nilai Aqidah atau Tauhid, 2) Nilai Akhlak, 3) Nilai Ibadah, yang ada dalam film *Surau dan Silek*.

##### 1. Nilai-nilai Aqidah atau Tauhid

###### a. Bertauhid

Tauhid adalah pengakuan terhadap keEsaan Allah. Secara teologi pengakuan tersebut mengandung kesempurnaan kepercayaan kepada-Nya yang meliputi dua segi: pertama, pengakuan terhadap keesaan Allah sebagai zat yang maha pencipta, pemelihara dan memiliki semua sifat dan kesempurnaan, hal ini disebut tauhid *Rububiyah*. Kedua, komitmen manusia kepada Allah sebagai satu-satunya zat yang dipuja dan disembah dan merupakan satu-satunya nilai komitmen ini disebut tauhid *Uluhiyah*. Komitmen kepada Allah itu diwujudkan dalam sikap pasrah, tunduk dan patuh sepenuh hati, sehingga seluruh perbuatan amal bahkan hidup dan mati seseorang yang benar-benar bertauhid semata-mata hanya untuk Allah.<sup>62</sup>

Keyakinan kepada Allah yang ada di dalam hati yang terikrarkan dilisan dan dijalankan dalam perbuatan salah satunya berserah diri kepada Allah, menjadikan Allah sebagai salah satu yang disembah dan menjadikan Allah sebagai sandaran ataupun untuk menyerahkan segala sesuatunya hanya kepada Allah. Karena manusia itu diciptakan hanya untuk menyembah-Nya.

Adapun dalam firman-Nya:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥١﴾

---

<sup>62</sup> Said Mubarak, "TINJAUAN PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM." AL-ISHLAH: *Jurnal Pendidikan* 7.2 (2015): 297-317

*Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan hanya beribadah kepada-Ku. (QS. Adz-Dzaariyaat: 56).*

Sesungguhnya tujuan Allah menciptakan jin dan manusia adalah agar mereka mengamalkan tauhid, yaitu beribadah hanya kepada-Nya dan menjauhi segala macam perbuatan syirik. Maka dari itu Allah mengutus para nabi dan rasul dan juga menurunkan kitab suci sebagai pedoman dan petunjuk bagi mereka dalam beribadah.

Seperti halnya kutipan yang dalam film Surau dan Silek dibawah ini:

Adil menghadapi beberapa tantangan di usianya yang masih anak-anak yaitu dia tidak bisa mengendalikan emosinya ketika ada temannya yang memancing keributan karena dia merasa pandai bermain silek. Akan tetapi dengan sileknya tersebut dia harus membarenginya dengan sholat 5 waktu.

Dia yakin, dengan mempercayai Tuhan-Nya dan beribadah yang rajin dia bisa memenangkan pertandingan silek dan semata-mata hanya beribadah kepada Allah dan bisa mengendalikan emosinya.

(Menit ke 5:27)

Aku yakin, dengan ilmu yang bermanfaat, sedekah jariyah, dan doa anak yang sholeh dan sholeha aku bisa mendoakan ayah di surga sana dan selalu beribadah kepada Allah. Akan tetapi aku masih payah untuk melakukannya terkadang orang jahat kita juga harus jahat tapi aku harus bisa mengendalikan emosi tersebut. Bukan karena semua itu Adil bisa melakukan dia juga butuh proses untuk terus beribadah pada Tuhan-Nya.

(Menit ke-21:00)

Aku menanyakan kepada temanku Kurip dan Dayat ketika sedang duduk-duduk di Surau sambil mengobrol.

“Kurip, Dayat, apa kalian percaya Tuhan?”

Mereka menjawab yakin karena mereka percaya dengan selalu beribadah pada Allah semua urusan akan dimudahkan.

“Gara-gara melihat silek yang sesat tadi jadi kenapa kau lupa untuk sholat?” Tanya Kurip dan Dayat balik. Lalu Adil menjawab “Iya ketika melihat silek yang sesat tadi aku lupa untuk beribadah padahal kita sudah di Surau untuk melaksanakan sholat secara berjamaah”.

Aku, Dayat, dan Kurip sedikit berfikir bagaimana dengan silek yang sesat mereka tidak beribadah kepada Tuhan-Nya, dan kemudian kami melupakan itu dan berangkat untuk sholat.

(Menit ke 30:34)

Kami bertiga masih duduk dan kemudian ada datang kakek-kakek yang belum kami tahu siapa namanya beliau keluar dari Surau lalu menyuruh kami untuk segera melaksanakan sholat. Kami bersyukur masih ada seseorang yang mengingatkan kami untuk beribadah kepada Allah dan mempercayainya.

(Menit ke 31:43)

Pada kutipan di atas penulis menjelaskan bahwa mengesakan Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dengan meyakini bahwasanya Allah lah satu-satunya Dzat yang telah menciptakan, memberi rezeki, menghidupkan, mematikan, menguasai dan mengatur segala sesuatu yang ada di alam semesta ini dan mengatur segala sesuatu yang ada di alam semesta ini dan Allah lah yang menyempurnakan agama Islam ini.

Adapun dalam hal ini lingkup penelitian tentang aqidah Islam memiliki beberapa kutipan yang dijumpai dalam film Surau dan Silek, antara lain sebagai berikut:

#### 1) Berdoa

Berdoa adalah suatu permohonan kepada Allah agar memperoleh jalan atau pertolongan baik buat diri sendiri maupun

untuk orang lain yang di minta permohonan. Permohonan yang keluar dari lubuk hati yang paling dalam, dalam kesungguhan hati. Adapun kutipannya:

*“Ya Allah, banyak sekali keinginan yang kami capai akan tetapi belum tuntas bekal akhirat kami. Kami ingin memenangkan pertandingan Silek pada kejuaraan nanti kami memohon kepadamu Ya Allah. Hanya doa itu yang kami panjatkan ketika kami selesai sholat di Surau.”* (Menit ke 58:34)

Adil, Kurip, dan Dayat sudah siap untuk latihan silek pada kakek Djohar sebagai guru sileknya yang baru. Sebelum memulai latihan kakek Johar banyak mengarahkan pada kami bagaimana belajar silek yang sebenarnya, belajar silek namun tidak diiringi doa dan sholat maka akan sia-sia.

Dengan membaca basmallah dan Al-Fatihah latihan silek kami dimulai agar semua berjalan dengan baik. (Menit ke 59:24)

*Ya Allah, semoga pertandingan silek nanti aku menang bisa membanggakan ibu dan ayah di surga sana.*  
(Menit ke 1:02)

Aku langsung teringat apa kata ibuku beberapa waktu yang lalu aku harus membanggakan dan menjadi anak yang sholeh agar aku bisa mendoakan ayahku di surga sana, kata Adil.  
(Menit ke 1:04)

Dalam kutipan diatas penulis menjelaskan bahwa, setiap dan kapan pun kita berada dalam kondisi apapun kita harus tetap berdoa kepada Allah SWT agar mendapatkan pertolongan dan kemudahan dengan berdoa berarti kita menyerahkan segala keadaan kita hanya kepada Allah SWT. Jika kita berdoa sebagai usaha maka Allah akan memberikan jalan dan mengabulkan apa yang kita doakan dan usahakan.

Allah SWT berfirman dalam surat Al-Mukmin ayat 60:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي

سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ ﴿٦٠﴾

*Artinya: “Berdoalah kepadaku, niscaya akan kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina”.* (QS Al-Mukmin: 60).<sup>63</sup>

Dan Rasulullah SAW. Pun selalu mengajarkan kepada para sahabatnya dan terutama kepada umatnya bahwa sebelum melakukan segala aktivitas harus diawali dengan berdo’a terlebih dahulu agar apa yang kita kerjakan mendapatkan barokah dari Allah SWT. Hal ini demi menyerahkan segalanya kepada Allah serta semuanya ditulis sebagai amalan kebaikan di sisi Allah SWT.

## 2) Tawakal

Setelah usaha dan do’a yang telah kita kerjakan sudah maksimal, maka selanjutnya hal yang harus kita lakukan adalah bertawakal, menyerahkan semua hasil kepada Allah SWT.

Tawakal mempunyai hubungan yang sangat erat dengan pemahaman manusia akan takdir, ridho, ikhtiar, sabar dan do’a. Tawakal adalah kesungguhan hati dalam bersandar kepada Allah

<sup>63</sup> Kementrian Agama RI, *Ibid.*, h. 474

SWT, untuk mendapatkan kemaslahatan serta mencegah kemudharatan, baik menyangkut urusan dunia maupun urusan akhirat.<sup>64</sup> Sebagaimana yang tertuang dalam film *Surau dan Silek* sebagai berikut:

“...Beberapa kemudian, suara tepuk tangan yang meriah menyemarakkan gedung pertandingan Silek. Mereka terus memberi semangat padaku meski aku jatuh berkali-kali pada pertandingan Silek. Tapi aku yakin, Tuhan akan mendengar do’a kami bahwa aku pasti bisa memenangkan pertandingan ini dan tidak boleh menyerah.” (Menit ke 1:17)

Dalam kutipan di atas menggambarkan bahwa Adil pasrah dan menyerah dengan segala usahanya kepada Allah SWT dan meyakini bahwa Allah telah mengabulkan do’a dan tawakal kepada Allah dengan harapan mereka semua yang ada di dalam gedung pertandingan Silek agar bisa memenangkan perlombaan tersebut.

Maka barang siapa yang mewujudkan ketakwaannya dan tawakal kepada Dzat yang telah menciptakannya, dia akan bisa menggapai seluruh kebaikan yang ada di dunia ini. Sebagaimana dalam Firman Allah, QS Ath-Thalaq: 2

---

<sup>64</sup> Rosihan Anwar, *Akidah Akhlak, Loc. Cit.*, h. 220-221



فَإِذَا بَلَغْنَ أَجَلَهُنَّ فَأَمْسِكُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ أَوْ فَارِقُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ وَأَشْهِدُوا ذَوَىٰ

عَدْلٍ مِّنكُمْ وَأَقِيمُوا الشَّهَادَةَ لِلَّهِ ۚ ذَٰلِكُمْ يُوعَظُ بِهِ ۚ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ

وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ۚ

*Artinya: “Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar baginya” (Q.S Ath-Thalaq: 2)*

Dalam kutipan lainnya:

“Surau, dimana pun itu, selalu menjadi bagian tak terisahkan dari hari-hari kalian. Karena disanalah kalian bisa mencurahkan isi hati kalian apa yang kalian inginkan. Percayalah karena itu kewajiban kita semua, usaha tanpa di barengi do’a makan akan sia-sia jadi teruslah berusaha dan bertawakal. Kata kakek Johar.” (Menit ke 38:58)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa salah satu seorang tokoh tersebut menjelaskan bahwa surau adalah tempat yang paling nyaman, damai, tempat berkeluh kesah dan tempat curhat yang kepada Allah SWT, dan terus bertawakal kepada Allah. Dalam melawan rasa sedih, lelah dan apabila sesuatu yang diinginkan tak sesuai apa yang di rencanakan.

b. Taat dan patuh kepada Allah

Dalam prinsip kedua dari Akidah Islam yang telah dipaparkan penjelasannya oleh penulis di bab dua adalah taat dan patuh kepada Allah, artinya menjalankan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya dan dibarengi dengan amal perbuatan yang mencerminkan ketauhidan tersebut.

Dalam film Surau dan Silek telah ditemukan konsep akidah Islam tentang ketaatan dan kepatuhan kepada Allah, terutama ketaatan beribadah kepada Allah SWT. Dan ketaatan kepada Allah juga harus disertai ketaatan kepada Rasulullah SAW.

Adapun kutipan yang penulis ambil dari film Surau dan Silek yang menerangkan tentang taat dan patuh kepada Allah yaitu dengan beribadah kepada Allah dan Rasulullah.

....”Aku terdiam dan mendengarkan ketika ibu menasehati aku. Ibu menasehati dan menitip pesan bahwa aku harus jadi anak yang sholeh yang rajin ibadah agar aku bisa mengantarkan ayah ke surga. Karena ketika kita mati hanya 3 hal yang di bawa ilmu yang bermanfaat, sedekah jariyah dan doa anak yang sholeh.  
(Menit ke 20:52)

Dalam hal ini ibu Adil terus menasehati Adil agar terus taat kepada Allah dengan beribadah sholat 5 waktu. Karena ibunya menginginkan Adil menjadi anak yang sholeh supaya bisa mendoakan ayahnya di surga. Oleh karena itu, Adil harus mematuhiya sebagai anak.

c. Menjauhi dari perbuatan syirik

Syirik merupakan perbuatan yang dibenci oleh Allah SWT karena orang yang berbuat syirik berarti mensejajarkan Allah dengan hal yang lain. Dengan kata lain, orang yang syirik tidak mengakui keesaan Allah SWT. Salah satu contoh syirik mempercayai hal mistis dalam dunia persilatan, berikut kutipan dari film Surau dan Silek:

Di kampung tempat Adil, Kurip, dan Dayat tinggal ada perguruan silek yang mempercayai hal mistis, sebelum mereka latihan silat mereka melakukan ritual terlebih dahulu di dekat kuburan yang setiap akan latihan mereka lakukan. Mereka meyakini bahwa dengan melakukan seperti itu silatnya akan menjadi lebih kuat dan selalu menang di setiap pertandingan.

Ketika Aku, Kurip, dan Dayat mengintip mereka melakukan ritual sebelum latihan kami merinding bahkan Dayat sampai mengompol dalam celana. Ketika mereka mengetahui bahwa kami mengintip ritual mereka langsung memanggil kami bahwa mereka kira kami akan gabung dengan mereka, jika ingin gabung mereka meminta syarat untuk membawa ayam hitam untuk bisa bergabung dalam perguruan silat itu.

(Menit ke 29:17)

...”Aku, Kurip, dan Dayat mengiyakan permintaan mereka, tetapi kami menyadari bahwa itu tidak baik dan itu perbuatan syirik. Kemudian kami langsung kabur dan meninggalkan tempat tersebut.” (Menit ke 30:07)

Dalam kutipan di atas terlihat bahwa Adil dan teman-temannya memikirkan bahwa perguruan setan itu adalah perbuatan yang syirik dan mereka merasa takut kemudian mereka berlari ke Surau untuk melaksanakan sholat. Di situlah Adil dan teman-temannya

memikirkan hal tersebut bahwa perguruan silat yang mereka lihat itu sesat..

## 2. Nilai-nilai Ibadah

Ibadah diartikan sebagai sesuatu yang diperintahkan Allah sebagai syariat, bukan karena adanya keberlangsungan tradisi sebelumnya, juga bukan karena tuntutan logika, atau akal manusia. Maka ruang lingkup ibadah adalah seluruh aktivitas manusia yang diniatkan semata-mata untuk mencari ridha Allah SWT selama apa yang dilakukan sesuai dengan syariat yang Allah tentukan.

### a. Ibadah *Mahdhah* (bersifat khusus)

#### 1) Shalat

Asal makna shalat menurut bahasa Arab ialah “do’a”, tetapi yang dimaksud di sini ialah “ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan”.<sup>65</sup>

Shalat sering disebut sembahyang, yang berarti menghadap (menyembah) Allah. Shalat dapat dilakukan dimana saja, asal di tempat yang bersih, dan orang yang hendak melakukannya harus bersih pula.<sup>66</sup> Shalat lima kali sehari mengingatkan kita bahwa sesungguhnya kita adalah hamba Allah dan hanya kepada-Nya tempat pengabdian untuk mengeratkan hubungan dengan Allah.

---

<sup>65</sup> Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), h. 53

<sup>66</sup> Mudyahardjo, *Loc Cit.*, h. 226

Hal ini didasarkan pada dalil-dalil dalam bentuk perintah dalam Al-Qur'an dan Hadits. Dimana dalil-dalil tersebut adalah firman Allah SWT:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

*Artinya: “Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk. (QS.Al-Baqarah: 43)*

Dalam ayat di atas menjelaskan bahwa ayat tersebut memerintahkan setiap muslim untuk mendirikan shalat dan menunaikan zakat. Dan shalat tersebut yaitu shalat wajib. Maka, jika kita ingin mngenal dan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, maka laksanakanlah shalat, dan berusaha untuk sekhusyuk mungkin.

Dalam film Surau dan Silek menyampaikan pesan tentang kewajiban melaksanakan ibadah shalat dalam sebuah kutipan sebagai berikut:

“Kakek Djohar mengajakku dan teman-temanku untuk selalu sholat 5 waktu. Awalnya kami berfikir shalat kami masih bolong-bolong. Kakek Djohar mengingatkan kami bahwa beajar silek harus ada 3 aspek yakni, shalat, shalawat, dan silek karena 3 itu tidak bisa ditinggalkan dan kewajibana harus dijalankan. (Menit ke 50:47)

“Aku, Kurip, Dayat dan Uda Rustam sedang membicarakan tentang strategi belajar Silek yang baik dan benar, kemudian adzan sholat isya berkumandang lalu Uda Rustam mengajak aku, Kurip, Dayat untuk shalat berjamaah di Surau.

(Menit ke 04:24)

Dalam kutipan di atas menggambarkan bahwa kakek Djohar selalu mengajak mengingatkan Adil, Kurip, dan Dayat supaya untuk selalu melaksanakan shalat 5 waktu di Surau baik itu ketika sedang latihan Silek maupun tidak, mereka tidak boleh meninggalkan shalat 5 waktu. Awalnya Adil, Kurip, dan Dayat saling melirik ketika kakek Djohar menyampaikan pesan itu. Akan tetapi, kemudian Adil, Kurip, dan Dayat melaksanakan apa yang diperintahkan oleh kakek Djohar.

Pada kutipan di atas penulis menggambarkan bahwa shalat itu adalah kewajiban dan tidak bisa di tinggalkan bagi setiap umat muslim dalam keadaan apapun itu. Dan ketika suatu masa seseorang dihadapkan dengan suatu masalah hidup yang ia rasa dan berat. Maka dari itu dengan mengingat Allah hati akan merasa lebih baik dan tenang.

Adapun keutamaan dalam melakukan ibadah shalat yaitu sebagai berikut:

- a) Dengan shalat, Allah akan meninggikan derajat dan menghapuskan kesalahan.
- b) Shalat menjadi salah satu sebab masuk surga sekaligus menjadi teman Nabi SAW.
- c) Berjalan menuju masjid akan dicatat baginya kebaikan-kebaikan, ditinggikan beberapa derajat, dan dihapuskan kesalahan-kesalahan.

- d) Akan disediakan jamuan surga setiap kali seorang Muslim berangkat ke masjid untuk shalat.
- e) Pahala orang yang berangkat menunaikan shalat sama seperti pahala orang yang berhaji dengan ihram.
- f) Barangsiapa yang berangkat ke masjid, lalu ia mendapati orang-orang telah selesai mengerjakan shalat berjama'ah, maka baginya pahala orang yang mengerjakan shalat berjama'ah.<sup>67</sup>

## 2) Senyum

Senyum merupakan suatu kecantikan yang lahir dari hati dan jiwa, anugerah yang bisa menenangkan perasaan, penyejuk dan menentramkan hati yang gelisah, senyum itu ibadah yang paling mudah dilakukan, tetapi mampu menyempurnakan akhlak. Karena dari senyum itu mencerminkan karakter seseorang.

Berikut kutipan penulis dari film Surau dan Silek yang menggambarkan tentang senyum adalah ibadah:

Tentu saja aku menunggu jawaban dari suamiku agar dia mau mengajarkan Silek pada Adil, Kurip, dan Dayat. Aku merayunya dan mengingatkan bahwa ilmu yang kita dapatkan dulu dapat kita amalkan kepada mereka. Jika aku bisa silek maka aku yang akan melatih mereka, karena ilmu sangat penting kita amalkan.

“Karena ini,” Erna meninggikan senyumnya. Sudut bibirnya meregang memperlihatkan sedikit gigi-gigi putihnya.

---

<sup>67</sup> <https://almanhaj.or.id/5650-keutamaan-keutamaan,shalat.html>, di akses pada tanggal 15 Mei 2018

“Karena senyun Erna,” di depanku. Aku kembali ke tempat dudukku dan bersiap-siap melaksanakan shalat di Surau bersama istriku.

*Senyumlah. Memberi senyum adalah sedekah.* Senyum adalah semudah-mudahnya ibadah. Sebuah hadits qudsi dari Nabi Muhammad saw. langsung terbesit di otakku. Aku melirik kembali wajah suamiku yang ikut tersenyum juga. (Menit ke 54:21)

Dari kutipan di atas bahwa Erna menunggu jawaban suaminya agar dia mengiyakan untuk mengajarkan Silek pada Adil, Kurip, dan Dayat. Kemudian kakek Djohar terdiam dan tersenyum, dan itu artinya dia mau untuk mengajarkan Silek. Senyum dan senang di bibir Erna dengan melihat suaminya menyetujui apa yang Erna katakan.

### 3) Berbagi ilmu pengetahuan

Allah berfirman dalam QS. Al-Mujadillah: 11 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ

لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ اذْشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ

دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾



*Artinya: “Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.* (QS. Al-Mujadillah: 11)<sup>68</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah akan meninggikan derajat pada orang-orang yang mempunyai ilmu pengetahuan dan beriman kepada Allah, kenapa demikian karena jika kamu ingin bahagia dan selamat dunia dan akhirat maka dengan ilmu.

Adapun dalam firman-Nya:

فَبِأَيِّ آءِ الْآءِ رَبِّكُمْ تَكْذِبَانِ ﴿١٣﴾

*Artinya: “Maka nikmat Tuhan mana lagi yang kamu dustakan”.* (QS.. Ar-Rahman: 13)<sup>69</sup>

Dalam surat di atas bahwasanya Allah telah memberikan sebuah nikmat yang luar biasa kepada manusia yaitu kenikmatan yang tiada hentinya mempunyai ilmu pengetahuan dan lebih-lebih Allah melipat gandakan kenikmatannya bagi siapa saja yang beriman dan bersyukur atas nikmat tersebut. Maka dari itu jika kita mempunyai ilmu pengetahuan yang cukup luas maka kita tidak boleh pelit dalam berbagi ilmu yang kita peroleh kepada yang membutuhkan. Ada istilah Ilmu dalam ibadah adalah dan sampaikanlah walau hanya satu ayat. Maka berbagilah ilmu, orang

<sup>68</sup> Kementrian Agama RI. *Ibid.*, h. 543

<sup>69</sup> Kementrian Agama RI, *Ibid.*, h. 531

yang berbagi ilmu kepada orang lain tidak akan pernah rugi sedikitpun.

Adapun kutipannya dalam film ini sebagai berikut:

“Kami disini sering bertukar pikiran mengenai belajar silek yang sebenarnya agar emosi kami mudah terkontrol,” ucap Adil ketika sedang berkumpul dengan kakek Djohar juga.

“Kakek sebenarnya sudah lama sekali tidak mengajarkan silek lagi, tapi apa mungkin cucu kakek ingin belajar silek?” tiba-tiba kakek Djohar menanyai kami. Kami pun serentak mengangguk.

“Oh, kalau begitu, kakek akan mengajarkan silek pada kalian silek. Karena belajar silek itu bisa belajar juga untuk belajar mengendalikan diri, mengendalikan emosi. Dalam silek dikatakan musuh tidak di cari. Silek menang sebenarnya bagian dari amar ma’ruf nahi munkar, dan silek itu bisa memupuk silaturahmi.

(Menit ke 57:08)

Dalam dialog di atas penulis dapat memberi pengetahuan bahwa ilmu itu adalah cahaya bagi kehidupan seseorang. Ataupun ilmu seseorang itu tidak akan mengetahui apa-apa. Dengan ilmu manusia dapat memperoleh segala apa yang telah di cita-citakan oleh seseorang itu. Agama Islam memandang bahwa ilmu pengetahuan adalah hal yang sangat penting dan tatkala seseorang itu mendapatkan ilmu maka berbagilah ilmu itu kepada sesama.

### 3. Nilai-nilai Akhlak

Pendidikan akhlak adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama, karena yang baik menurut akhlak, baik pula menurut

agama, dan yang buruk menurut agama buruk juga menurut akhlak. Akhlak merupakan realisasi dari keimanan yang dimiliki oleh seseorang.

Kepentingan akhlak dalam kehidupan dinyatakan dengan jelas dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an menjelaskan bahwa berbagai pendekatan yang meletakkan Al-Qur'an sebagai sumber ilmu pengetahuan mengenai nilai dan akhlak yang paling benar dan jelas. Akhlak yang mulia dan akhlak yang buruk digambarkan dalam sifat manusia, dalam sejarah, dan dalam realita kehidupan seseorang semasa Al-Qur'an di turunkan.

a. Akhlak Terpuji

1) Akhlak terhadap diri sendiri

Selain akhlak terhadap Allah dan orang lain, disini juga manusia harus berakhlak kepada diri sendiri. Akhlak terhadap diri sendiri diartikan sebagai sikap menghormati, menghargai, dan menyayangi dengan sebaik-baiknya. Akhlak terhadap diri sendiri merupakan salah satu kecerdasan manusia. Dalam hal ini akhlak terhadap diri sendiri itu seperti sabar, bersyukur, amanah, jujur, dan menepati janji.

Dibawah ini kutipan pada film Surau dan Silek yang menggambarkan penjelasan akhlak terhadap diri sendiri:

Hari itu kakek Djohar, orang yang baru aku kenal beberapa waktu lalu di kampungku, memberiku banyak pelajaran yang luar biasa. Aku tak perlu menengarkan para ustadz atau ulama di TV yang mengajarkan arti kesabaran dan menahan emosi. Aku juga tak perlu mendengarkan khotbah para motivator hidup dan kesuksesan yang semakin menjamu di layar kaca. Hari itu kakek Djohar memberiku pesan yang

sangat jelas, konkret tentang cara menahan diri yang belum tentu bisa dilakukan sembarang orang. (Menit ke 1:22)

Penulisan hanya menggambarkan beberapa saja kutipan yang diambil dalam film tersebut yang merupakan bahwa kutipan dialog di atas merupakan bahwa akhlak terhadap diri sendiri harus dijaga dengan baik dalam memperlakukan dan jangan memaksa untuk melakukan sesuatu yang tidak baik untuk diri kita sendiri, dan yang harus kita lakukan yaitu dengan menghormati, menghargai dengan sabar, dan menepati janji dengan orang lain.

## 2) Akhlak terhadap sesama

Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup sendirian selalu memerlukan bantuan orang lain, orang kaya membutuhkan bantuan orang miskin begitupun sebaliknya, bagaimana pun tinggi rendahnya pangkat seseorang sudah pasti saling membutuhkan bantuan orang lain begitu juga dengan sebaliknya.

Adanya sikap saling membutuhkan ini menyebabkan seorang manusia mengadakan hubungan satu sama lain atau kerjasama, jalinan hubungan tersebut harus mempunyai pengaruh dalam kehidupan masyarakat.

Maka dari itu, dalam film Surau dan Silek terdapat kutipan mengenai akhlak terhadap sesama penjelasan di atas yaitu:

“Ketika aku Kurip dan Dayat sedang bermain, ketika itu kami pergi dan membantu bapak-bapak sedang menangkap ikan di tambaknya”

“Biar kami saja yang membantu bapak untuk menangkap ikan-ikannya.. Ucap Adil serta temannya.”

Kami pun langsung membantu bapak tersebut untuk menangkap ikan, ketika semua sudah selesai kami pun mendapat upah ikan dari hasil membantu bapak tersebut. (Menit ke 36:43)

“Rani bersama kakeknya datang kerumah kakek Djohar untuk untuk membicarakan soal silek dan membujuk agar kakek Djohar mau untuk melatih teman-temannya”

“Belajar silek hanya untuk adu otot saja, ucap kakek Djohar.”

“Tidak kakek, kawan-kawan Rani tidak untuk beradu otot saja mereka memang benar-benar ingin belajar silek yang sesungguhnya, ucap Rani.”

“Nah itu kalau silek hanya untuk memenangkan turnamen mungkin la banyak perguruan silek di kampung ini, jadi kakek sarankan teman-teman Rani untuk menekuni bakat yang lain saja. Ucap kakek Djohar.”

“Apa tidak suka jika teman-teman Rani belajar kebudayaan?”

“Rani tahu kalau kakek pendekar di kampung ini. Ucap Rani.” (Menit ke 43:59)

Dalam kutipan di atas bahwa penulis menjelaskan mengenai hubungan dengan sesama manusia (akhlak terhadap sesama) itu tidak terlepas dari bantuan orang lain dan saling membantu sesama makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lainnya, maka dari itu sebagai umat muslim haruslah bersikap baik dan saling menolong terhadap sesama.

### 3) Akhlak Tercela

Akhlak tercela adalah perbuatan yang tidak baik yang tidak di ridhoi oleh Allah SWT dalam perbuatan apapun yang mengandung akhlak tercela. Akhlak tercela bermula dari kesombongan dan rendah hati manusia. Dari kesombongan tersebut munculah sikap sombong, bangga, sok tinggi, hebat, ujub, hasad, keras kepala, zhalim, gila pangkat, kedudukan tersebut tidak baik yang tidak seharusnya dimiliki oleh setiap manusia.

Begitu banyaknya seseorang yang dapat menyebabkan kemosrotan akhlak yang dapat menimbulkan akhlak tercela atau perilaku tidak baik. Dengan demikian, akhlak tercela adalah sikap dan perbuatan yang di larang oleh Allah, karena akan mendatangkan kerugian baik bagi pelakunya ataupun orang lain.

Berikut adalah kutipan penulis yang ada di dalam film Surau dan Silek:

“Aku Kurip dan Adil berkelahi dengan teman sekolah kami, kami mudah emosi dan sulit untuk mengontrolnya karena kami merasa kuat setelah belajar silek tapi belum mengetahui arti dari belajar silek yang sesungguhnya. Kemudian kami di panggil di ruang BK kami dimarah dan di hukum oleh guru kami.”

“Kalian sudah lupa gimana sekolah dan berkelahi? Kalau begini caranya kalian tak perlu untuk sekolah kalau hanya untuk beradu otot saja, karena kalian sudah bisa menakutkan untuk tagih menagih hutang di pasar. Jadi sekarang kalian

pergi ke belakang bersihkan halaman belakang dan menghafal surat As-Syam. Ucap guru sekolah.”  
(Menit ke 5:52)

“Ketika aku mengikuti perlombaan silek ada salah satu lawan ku bermain curang dan dia menaruh balsem pada muka ku sehingga aku kehilangan arah dan keseimbangan ketika akan melanjutkan pertandingan.”

“Langkah demi langkah aku mengingat kembali jurus yang di beri oleh kakek Djohar padaku ketika menghadapi musuh yang ingin berbuat curang padaku.”

“Kenapa kamu menaruh olesan balsem padaku? Ucap Adil, kemudian musuh menjawab ini adalah salah satu trik agar aku dapat memenangkan pertandingan ini. Aku hanya terdiam.”  
(Menit ke 1:20:53)

Pada kutipan di atas bahwa akhlak tercela tersebut segala perbuatan yang dapat menimbulkan mudharat (kerugian) baik terhadap diri sendiri dan juga orang lain.

## **E. Pembahasan**

Temuan dari hasil penelitian oleh peneliti bahwa di skripsi ini telah dijelaskan nilai-nilai pendidikan Islam dalam film Surau dan Silek. Terdapat nilai-nilai pendidikan Islam yaitu *nilai Akidah* diantaranya: *bertauhid*, terdapat dalam menit ke 05:27 yang menjelaskan bahwa sholat itu harus dikerjakan dalam tepat waktu dan tidak boleh di tunda-tunda, kemudian pada menit ke 21:00 telah dijelaskan bahwa dengan sholat doa-doa kita dapat menghantarkan kepada orang tua kita yang telah tiada dan menjelaskan bahwa mengesakan *Allah Subhana wa Ta'ala* dengan meyakini bahwasanya

Allah lah satu-satunya Dzat yang telah menciptakan, memberi rezeki, dan Allah lah yang menyempurnakan agama Islam ini. *Berdoa*, terdapat dalam menit ke 1:02 bahwa sebelum melakukan pertandingan kita harus berdoa terlebih dahulu agar hasil yang kita capai sesuai apa yang kita inginkan dan usaha tanpa doa semua akan terasa sia-sia, kemudian pada menit ke 1:04 bahwa doa anak yang sholeh dan sholeha akan menghantarkan orang tua kita dalam surga yang telah Allah janjikan kepada kita. *Tawakal*, terdapat dalam menit ke 1:17 bahwa dari usaha yang kita lakukan semuanya kita serahkan kepada Allah agar apa yang kita usahakan semoga diberikan hasil yang terbaik. *Nilai Ibadah diantaranya: Ibadah Mahdhah (Sholat)*, terdapat dalam menit ke 50:47 bahwa sholat wajib dilakukan bagi setiap muslim dan apabila usaha tanpa diiringi dengan sholat 5 waktu akan sia-sia. *Senyum*, terdapat dalam menit ke 54:21 bahwa senyum itu sedekah dan ibadah paling mudah adalah dengan senyum sebagai umat muslim. *Berbagi ilmu pengetahuan*, terdapat dalam menit ke 57:08 bahwa ketika kita mempunyai ilmu kita wajib untuk berbagi ilmu pengetahuan yang kita dapat. Dengan ilmu manusia dapat memperoleh segala apa yang telah di cita-citakan oleh seseorang. *Nilai Akhlak diantaranya: Akhlak Terpuji (Akhlak terhadap diri sendiri)*, terdapat dalam menit ke 1:22 kakek Djohar banyak memberikan nasihat kepada Adil bagaimana cara menahan diri dari emosi yang belum tentu bisa dilakukan sembarang orang. *Akhlak terhadap sesama*, terdapat dalam menit ke 36:43 Adil bersama teman-temannya membantu bapak-bapak yang sedang panen ikan, itu menunjukkan bahwa Adil dan teman-temannya peduli terhadap



sesama dengan saling tolong menolong. *Akhlak tercela*, terdapat dalam menit ke 5:52 bahwa perkelahian itu tidak baik dan tidak boleh di contoh oleh siapapun dan itu semua merupakan akhlak tercela.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Dari hasil kajian nilai-nilai pendidikan Islam dalam film Surau dan Silek yang dilakukan penulis dalam skripsi ini, maka disimpulkan bahwa:

*Pertama*, nilai aqidah yaitu: 1) berserah diri kepada Allah dengan bertauhid, 2) taat dan patuh kepada Allah, 3) menjauhkan diri dari perbuatan syirik. *Kedua*, nilai Ibadah yaitu: 1) ibadah *mahdhah*, yaitu sholat 2) ibadah *ghoiru mahdhah* yang meliputi kalimat thayyibah, senyum, berbagi ilmu pengetahuan, menuntut ilmu. *Ketiga*, nilai Akhlak yaitu: 1) Akhlak *mahmudah* yang meliputi akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap sesama, 2) akhlak *madzmumah* (akhlak tercela).

#### **B. Saran-saran**

Sehubungan dengan hasil penelitian ini, maka penulis menyampaikan saran-saran yang penulis tujukan kepada beberapa pihak diantaranya:

1. Bagi pembaca, harapan penulis adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan apresiasi pembaca terhadap karya sastra karena penelitian yang dilakukan dengan memakai objek karya sastra sebagian penelitiannya sering kali dapat bermanfaat bagi para pembaca. Selain itu harapan peneliti, penelitian ini dapat menjadi berbagai referensi bagi para peneliti selanjutnya dalam meneliti film Surau dan Silek, serta penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan bagi para peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian.

2. Bagi peneliti selanjutnya, kajian tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam film ini belum dikatakan sempurna, karena keterbatasan waktu, metode serta pengetahuan dan ketajaman analisis yang dilakukan oleh peneliti, untuk itu besar harapan penulis, akan ada banyak peneliti-peneliti baru yang berkenan untuk mengkaji ulang film Surau dan Silek.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam, Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006
- Al-Quradhawi, Yusuf, *Ibadah Dalam Islam*, Jakarta: Akbar, 2005
- Anwar, Rosihan, *Akidah Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia, 2008
- Arifin, Muzzayin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012, Cet, ke-6
- Ash Shiddieqy, Tengku Muhammad Hasbi, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadits*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009
- Ash Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi, *Kuliah Ibadah (Ibadah Ditinjau dari Segi dan Hikmah)*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2010
- Darajat, Zakiyah, *et. al., Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Daud Ali, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 2008
- Kementrian Agama RI, *Ar-Rahin Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu, 2013)
- Minarti, Sri, *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*, Jakarta: Amzah, 2003
- Mubarok, Said, "TINJAUAN PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 7.2 (2015)
- Nuzuar, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Curup: LP2 STAIN Curup, 2012
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2004, Cet ke-4
- Soleha dan Rada, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Thoha, HM. Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, Edisi IV, 2008
- Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1999
- <https://almanhaj.or.id/5605-keutamaan-keutamaan-shalat.html>, di akses pada tanggal 15 Mei 2018
- Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)*, hlm. 66

Asmaun Sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan Di Perguruan Tinggi Islam*, hlm. 38

Gina Qolby Qomariyah, *Birrul Walidain dalam Film Surau dan Silek (Analisis Semiotik Roland Barthes)*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016), hlm. 4, <http://diglib.uin-suka.ac.id/21189/2/12210003> *BAB-I-IV-atau-V DAFTAR PUSTAKA.pdf*

Hakim Syah, *Dakwah dalam Film di Indonesia (Antara Idealisme Dakwah dan Komodifikasi Agama) Hasil Penelitian*, (Palangka Raya: STAIN Palangka Raya, 2013, *Jurnal Dakwah*, Vol.XIV, No. 2, Tahun 2013, hln. 267, <http://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/jurnaldakwah/article/download/283/263>

Jumlah Penonton Film “Surau dan Silek”, <http://www.ulasanpilem.com/2015/04/bioskop-surau-dan-silek.html>

Lukman Hakim, *Arus Baru Feminisme Islam Indonesia dalam Film Religi*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2013), *Jurnal Komunikasi Islam*, Volume 03, No 02. Hlm. 25 <http://e-journal.uajy.ac.id/3212/21/IKOMO1777.pdf>

Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Konstektualisasi Pendidikan Agama di Sekolah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 52

Ramayulis, *Dasar-dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Kalam Mulia, 2015),

Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013),

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



**arieef\_malinmudo**

Aktif kemarin



Senega Senega 🙏🙏

Baik kak terimakasih..  
Jadi saya kirim file skripsi saya  
kek kakak??

Bukan file, Hardcopy ( cetak ).  
Nanti Mahakarya Pictures ganti  
biaya cetak dan ongkirnya ke  
Jakarta jika diperlukan ya. Untuk  
koleksi diperpustakaan kami



Baik kak nanti kirim saja  
alamatnya kak

Arief Malinmudo : Mahakarya  
Pictures, Jalan Tebet Timur  
Dalam 1J No.24 Jakarta Selatan



Iyaa kak nanti saya coba,  
terimakasih kak

Dilihat



Pesan...





**arieef\_malinmudo**

Aktif kemarin



Membalas Anda

Aamiin terimakasih kak  
Maaf kak boleh saya mnta  
dokumentasi kak untuk bukti b...more



Dokumentasi dalam bentuk apa  
kiranya yang dimaksud?

Anda membalas

Dokumentasi dalam bentuk apa  
kiranya yang dimaksud?

Kalau dalam bentuk foto gimana  
kak, agar nanti saya bisa  
screenshot kemudian saya  
lampirkan di skripsi saya kak



Lebih faktual screenshot  
diskusi DM ini, kan  
wawancaranya lewat DM ya.



Pesan...







**arieef\_malinmudo**

Aktif kemarin



Satu kata saja kak kata yg kaka sampaikan kepada saya sebagai seorang peneliti?

Terimakasih kak untuk semua jawabannya, salam kenal kak saya di sumatera selatan

Aamiin terimakasih kak  
Maaf kak boleh saya mnta dokumentasi kak untuk bukti bahwa saya sudah mewancarai kakak??

Membalas Anda

Satu kata saja kak kata yg kaka sampaikan kepada saya sebagai seorang peneliti?

Lahir silat mencari kawan,  
bathin silat mencari Tuhan.

Membalas Anda



Pesan...





**arieef\_malinmudo**

Aktif kemarin



Saya sangat berterimakasih kakak sudah mau membalas DM saya

Karna ini sangat penting untuk penelitian saya tentang film surau dan silek ini kak

Mohon kak untuk di jawab

1. Surau: simbol apa  
Silek: simbol apa
2. Film ini di angkat dari buku atau novel kak?

3. Kenapa judul film ini surau dan silek?
4. Pesan apa yg ingin kaka sampaikan untuk film ini?

1. Surau dalam artian luas bagi Masyarakat Minangkabau selain tempat beribadah, juga tempat



Pesan...





**arieef\_malinmudo**

Aktif kemarin



3. Menurut saya karena dua kata itu sudah sangat mewakili apa yang ingin saya sampaikan dalam 90 menit bercerita dalam film.



4. Pertanyaan ini sebaiknya jadi jawaban pribadi anda dengan kaca mata ( perspektif ) penonton ya, karena saya tidak pernah mengkampanyekan pesan, semua sudah termaktub di dalam film. 🙏



Semoga saudari puput sedikit terbantu dengan jawaban sederhana untuk skripsinya ini ya 🙏

Anda membalas

4. Pertanyaan ini sebaiknya jadi jawaban pribadi anda dengan kaca mata ( perspektif ) peno more



Pesan...





**arieef\_malinmudo**

Aktif kemarin



25 Mei 05.31

Assalamualaikum kak maaf sebelumnya, saya puput juniati mahasiswa asal bengkulu dan saya sedang skripsi mengangkat judul salah satu film kakak yg berjudul surau dan silek.. Apakah saya bisa sedikit berbicara mengenai film tsb?

Mohon bantuannya kak demi skripsi saya

Walaikumsalam Puput Junianti. Saya cukup jawab lewat teks DM ini ? Atau bagaimana?



Lewat DM ini saja tidak apa2 kak

Saya sangat berterimakasih kakak sudah mau membalas



Pesan...





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**

Nomor : 359 Tahun 2021

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 2 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -  
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Kamis, 22 Januari 2020

**MEMUTUSKAN :**

**Menetapkan**

- Pertama** : 1. **Nelson, S.Ag., M.Pd.I** **19690504 199803 1 006**  
2. **Guntur Putra Jaya, S.Sos., MM** **19690413 199903 1 005**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

**N A M A** : **Puput Juniati**

**N I M** : **17531111**

**JUDUL SKRIPSI** : **Nilai Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Surau Dan Silek**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH  
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Alamat: JLAK.Gani No.01 Kontak Pos 108 Fax (0732) 21010-21759

### BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari            jam            tanggal            tahun            telah dilaksanakan seminar proposal mahasiswa.

Nama            : Puat Juniati  
NIM            : 17531111  
Prodi            : Pendidikan Agama Islam  
Semester        : VI

Judul Proposal : Nilai-nilai religius dalam film ajaran Aku Islam dan relevansinya  
Berkenaan dengan ini kami dari calon pembimbing menerangkan bahwa:

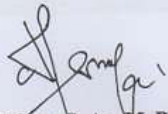
1. Proposal ini layak dilanjutkan tanpa perubahan judul;
2. Proposal ini layak dilanjutkan dengan perubahan judul dan beberapa hal yang menyangkut tentang:
  - a. ganti film
  - b.
  - c.
  - d.
  - e.
  - f.


Demikian berita acara ini kami buat, agar dapat digunakan dengan semestinya.

Curup, 22 Juli 2020

Calon pembimbing I

Calon pembimbing II

  
Nelson, S. Ag. M. Pd. I  
NIP. 196905041998031006

  
Noza Aflisia, M. Pd. I  
NIP. 199009182015032006